

IMUNOPATOLOGI S3

ERYATI DARWIN

PROGRAM PASCASARJANA S2 BIOMEDIK

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

TOPIK

- HIPERSENSITIVITAS
- DEFISIENSI IMUN
- AUTOIMUN
- IM UNOLOGI KANKER
- APOPTOSIS
- TRANSPLANTASI

HIPERSENSITIVITAS

FUNGSI SISTIM IMUN

1. PERTAHANAN (DEFENCE)

IMUNITAS SELULER → INVASI MIKROORGANISME

HIPOAKTIF → DEFISIENSI IMUN

HIPERAKTIF → HIPERSENSITIVITAS/ALERGI

2. HOMEOSTASIS

MEMPERTAHANKAN KESERAGAMAN DARI JENIS SEL TERTENTU UNTUK MEMENUHI SEGALA KEBUTUHAN UMUM ORGANISMEMULTISELULER

PENYIMPANGAN AUTOIMUN



3. PENGAWASAN (SURVEILANCE)

MEMONITOR PENGENALAN JENIS-JENIS SEL ABNORMAL (MUTAN)

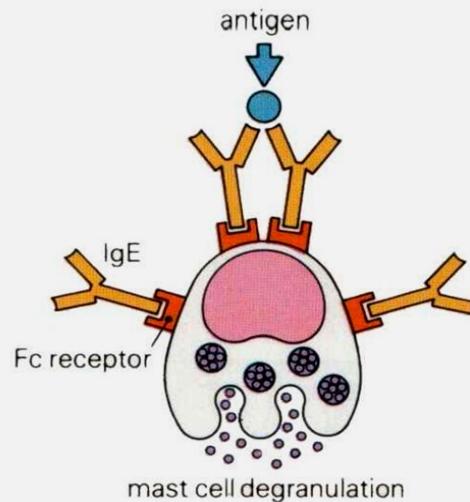
HIPERSENSITIVITAS

- **BILA RESPON IMUN ADAPTIF TERJADI SECARA BERLEBIHAN SEHINGGA MENIMBULKAN KERUSAKAN JARINGAN**
- **BERSIFAT INDIVIDUAL**
- **REAKSI TIMBUL PADA KONTAK KEDUA DENGAN ANTIGEN YANG SAMA**
- **MENURUT COOMBS & GELL TDP 4 TIPE:**
 1. **TIPE I (ANAPHYLACTIC HYPERSENSITIVITY)**
 2. **TIPE II (ANTIBODY-DEPENDENT CYTOTOXIC HYPERSENSITIVITY)**
 3. **TIPE III (IMMUNE COMPLEX-MEDIATED HYPERSENSITIVITY)**
 4. **TIPE IV (CELL- MEDIATEDHYPERSENSITIVITY)**
 - 5. TIPE V (STIMULATORY HYPERSENSITIVITY)**
 - 6. INNATE HYPERSENSITIVITY REACTION**

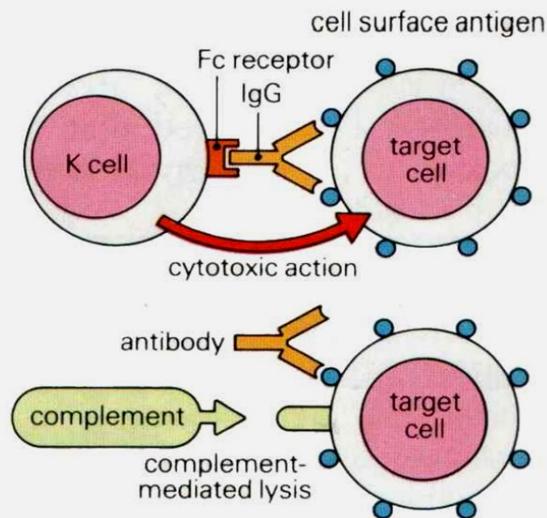
Type I	Type II		Type III	Type IV			
Immune reactant	IgE	IgG		IgG	T _H 1 cells	T _H 2 cells	CTL
Antigen	Soluble antigen	Cell- or matrix-associated antigen	Cell-surface receptor	Soluble antigen	Soluble antigen	Soluble antigen	Cell-associated antigen
Effector mechanism	Mast-cell activation	Complement, FcR ⁺ cells (phagocytes, NK cells)	Antibody alters signaling	Complement Phagocytes	Macrophage activation	Eosinophil activation	Cytotoxicity
Example of hypersensitivity reaction	Allergic rhinitis, asthma, systemic anaphylaxis	Some drug allergies (e.g., penicillin)	Chronic urticaria (antibody to FcRI α)	Serum sickness, Arthus reaction	Contact dermatitis, tuberculin reaction	Chronic asthma, chronic allergic rhinitis	Contact dermatitis

Figure 12.2 The Immune System, 3ed. (© Garland Science 2009)

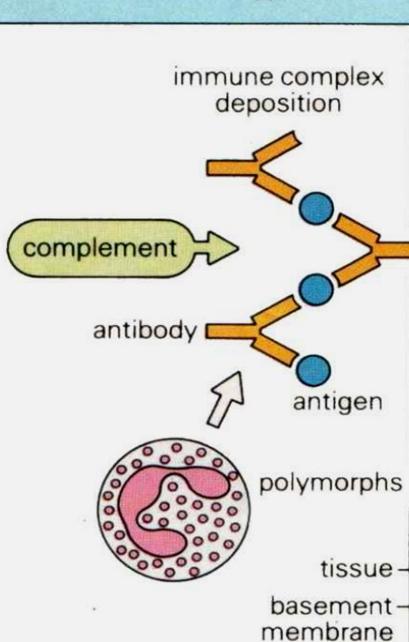
Type I



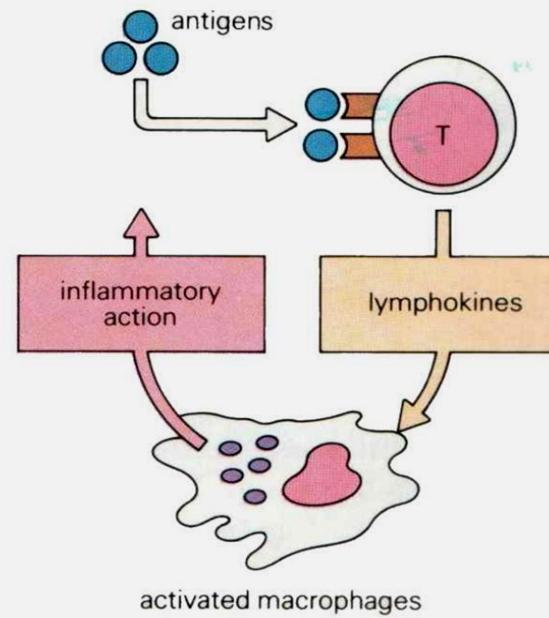
Type II



Type III

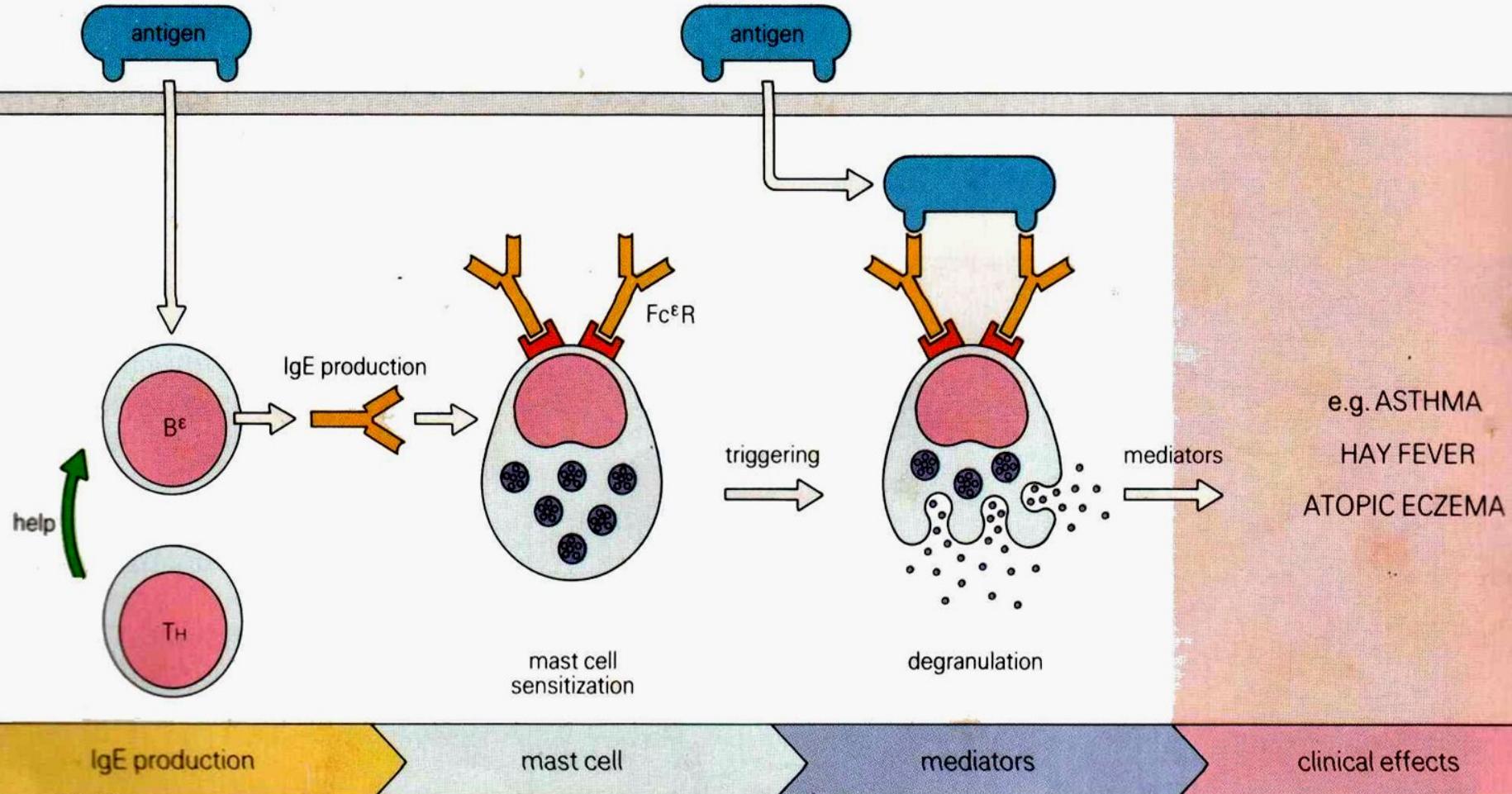


Type IV



HIPERSENSITIVITAS TIPE I

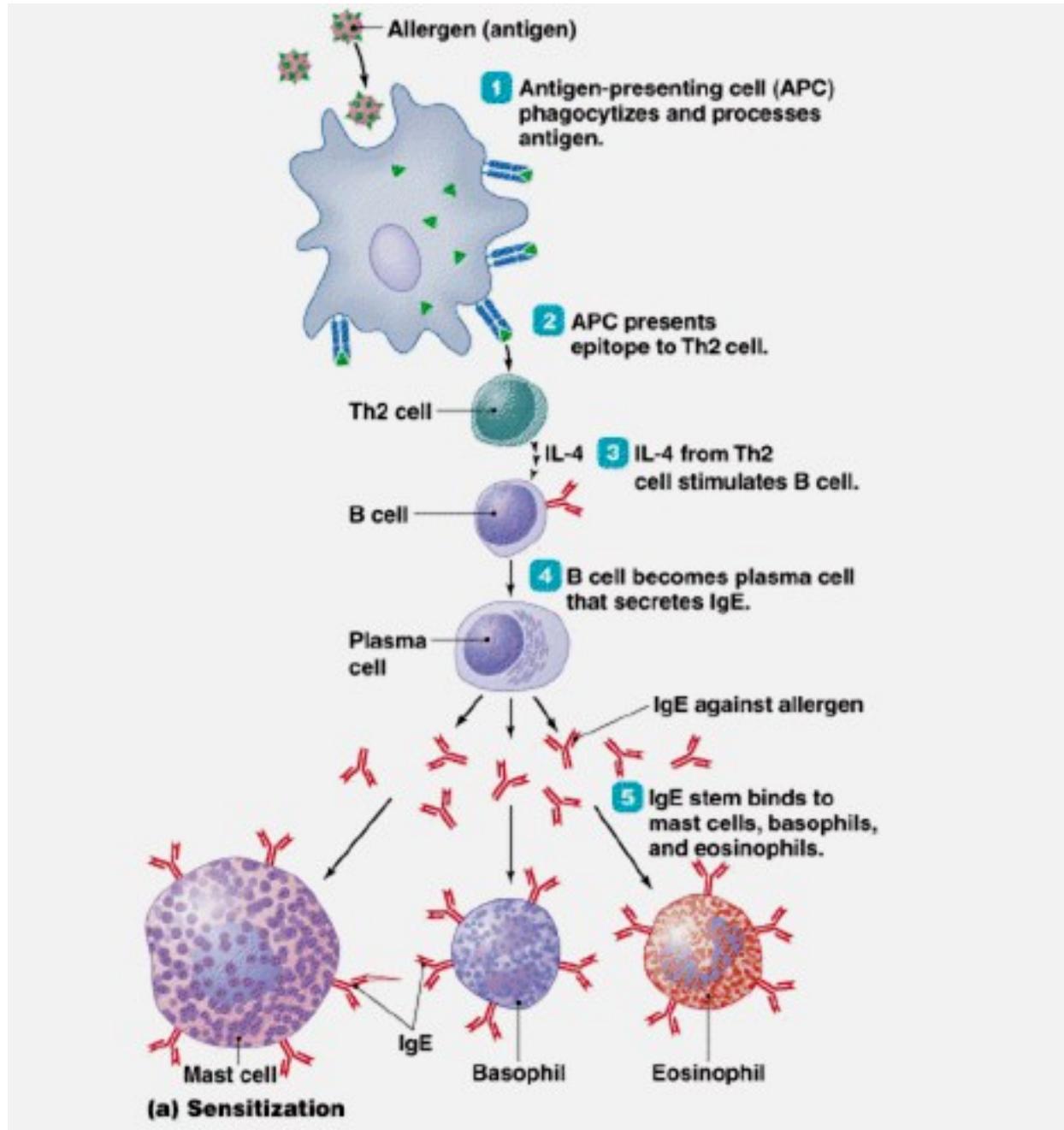
- DISEBUT IMMEDIATE HYPERSENSITIVITY
- DITANDAI OLEH REAKSI ALERGI SEGERA SETELAH KONTAK DENGAN ANTIGEN (ALERGEN)
- PORTIER & RICHERT : RX ANAFILAKSIS PD BINATANG TDK SAMA DG MANUSIA
- ISTILAH ALERGI: VON PIRQUET 1960: PERUBAHAN REAKSI PADA HOST BILA TERJADI KONTAK KEDUA DENGAN ‘AGENT’
- AGENT → IgE → MELEKAT PD RESEPTOR IgE
- PRAUSNITZ & KUSTNER (1921): TRANSFER PASIF FK SERUM (REAGIN) DAPAT MENYEBABKAN RX KULIT
- ISHIZAKA : REAGIN ATOPIK = IMUNOGLOBULIN E
- REAKSI TERGANTUNG PADA RGS SPESIFIK TERHADAP SEL MAST YANG SUDAH DISENSITISASI OLEH IgE, SHG MENGAKIBATKAN PELEPASAN MEDIATOR FARMAKOLOGI → **INFLAMASI**



ALERGI

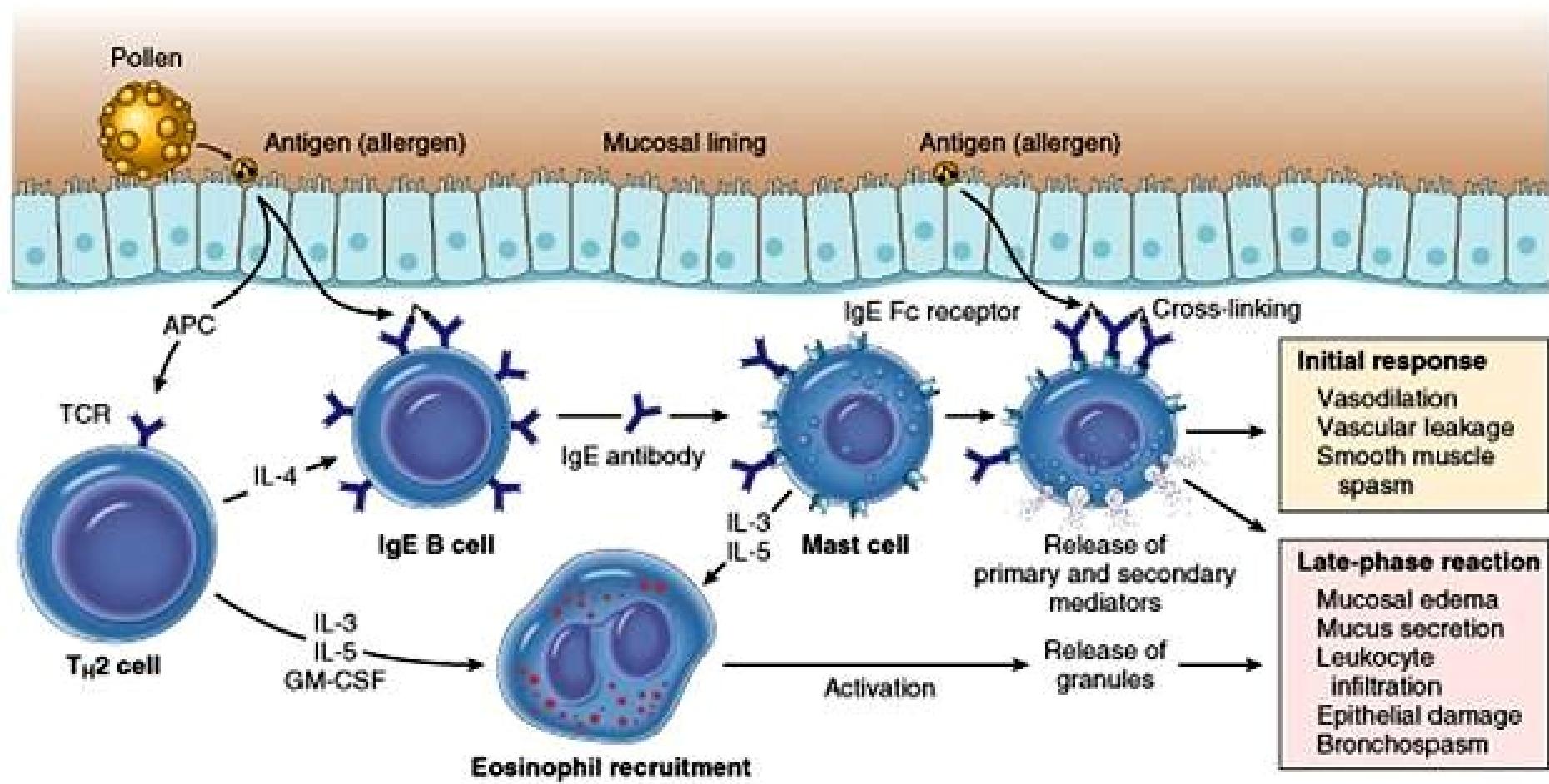
- BERASAL DARI BAHASA YUNANI *ALLOS ERGOS* → ALTERED REACTIVITY (MUCH ABUSED)
- IMUNOLOGI:
 - ▶ REAKSI YANG BERLEBIHAN DARI SISTEM IMUN TERHADAP BAHAN ASING
 - ▶ REAKSI YANG TERJADI BILA SEL MAST YANG BERIKATAN DENGAN IgE, BERINTERAKSI DENGAN DENGAN ANTIGEN TARGET YANG DISEBUT ALERGEN
- MENURUT KATEGORI GELL DAN COOMBS 1970 → HIPERSENSITIVITAS TIPE I

MEKANISME HIPERSENSITIVITAS TIPE 1



Hipersensitivitas tipe I pada mukosa

Histamin, heparin dan serotonin pada granul sel mast
Degranulasi → vasodilatasi dan vasopermeabilitas

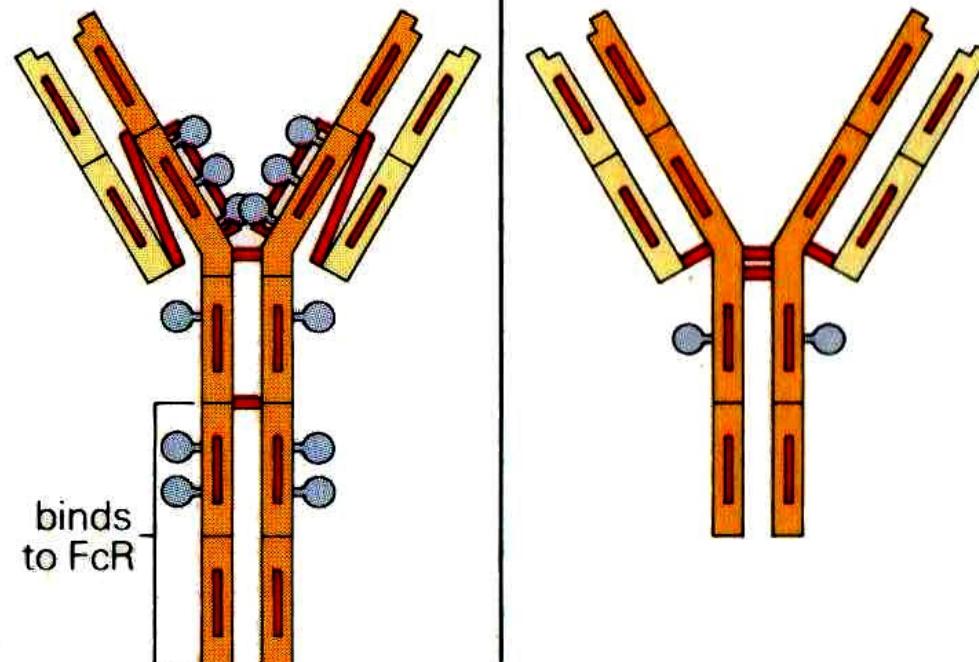


FENOMEN ANAFILAKSIS

- **ANAFILAKSIS >< PROFILAKSIS**
- **MUNCULNYA SENSITIVITAS TERHADAP BAHAN YANG SEMULA TIDAK MEMBERIKAN RESPON**
- **PERCOBAAN BINATANG: (ALBUMIN, GLICERIN)**
SUNTIKAN ANTIGEN KE 2 MENIMBULKAN GEJALA ANAFILAKTIK: KONTRAKSI OTOT POLOS, DILATASI PEMBULUH DARAH → VASOKONSTRUKSI BRONKHUS/OLUS
- **PADA MANUSIA:**
 - **SENGATAN SERANGGA**
 - **SUNTIKAN PENICILIN**
- **ANTIBODI ANAFILAKSIS PADA MANUSIA: IgG**

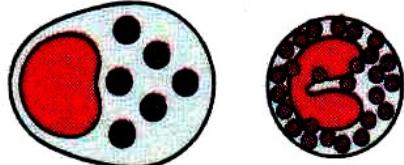
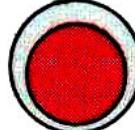
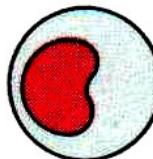
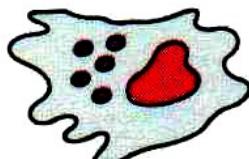
IMUNOGLOBULIN E

- KONTAK PERTAMA DENGAN ALERGEN → IgE LOKAL (MUKOSA / LIMFONODUS)
- DIPRODUKSI OLEH SEL B MELALUI APC, T-HELPER
- BERIKATAN DG RESEPTOR PD SEL MAST DAN BASOFIL
- HALF LIFE: 2 1/2 HARI
- MENSENSITISASI SEL MAST: 12 MINGGU
- BM: 188.000 (IgG:146.000)
- HEAVY CHAIN 5 DOMAIN (IgG:4)
- LABIL PADA $> 56^{\circ}\text{C}$

	IgE	IgG1
		
heavy chain domains	5	4
molecular weight	188,000	146,000
carbohydrate	12%	2-3%
half-life (serum)	2½ days	21 days

SEL-SEL YANG MERUPAKAN RESEPTOR IgE

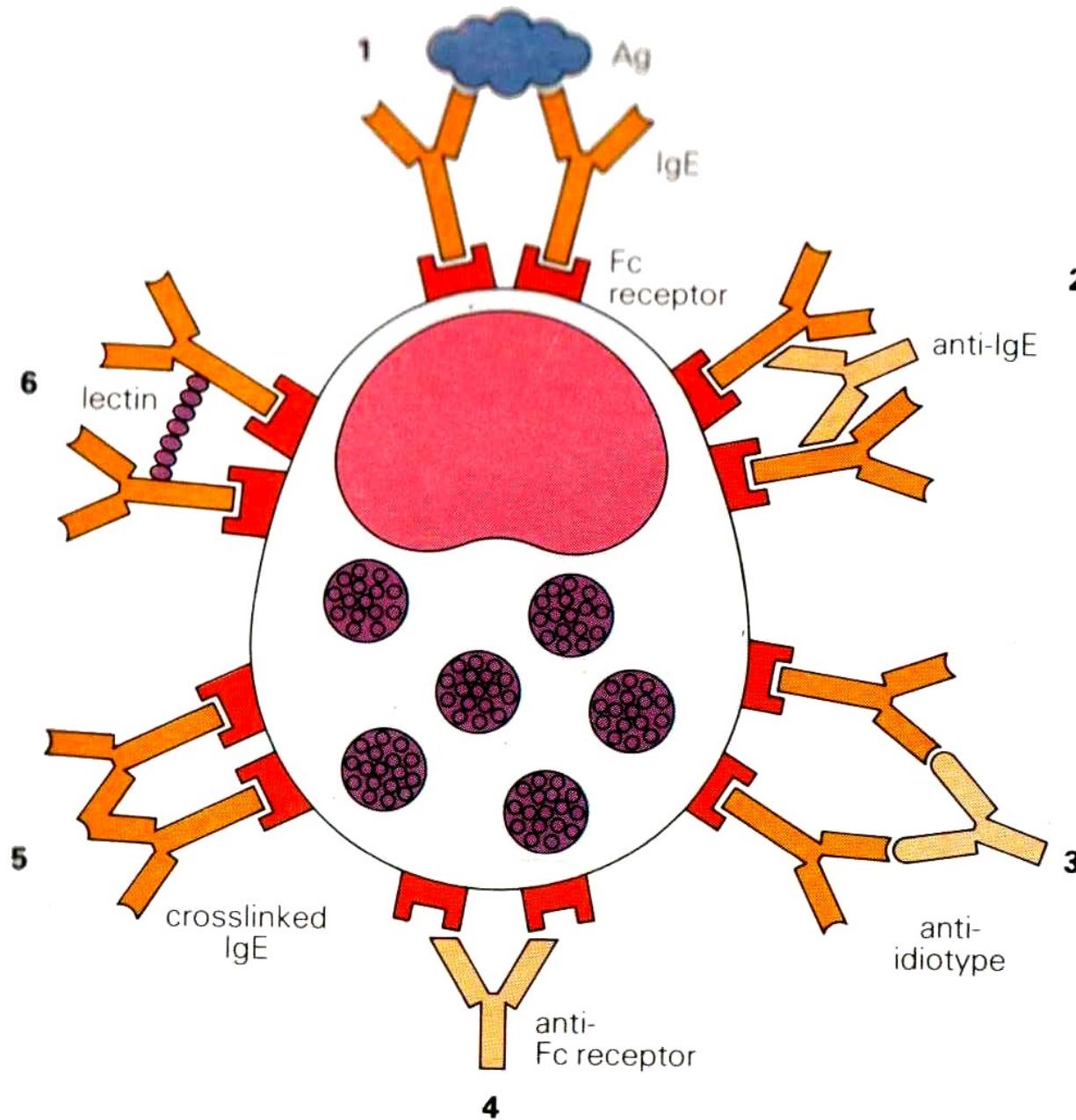
- **SEL MAST DAN BASOFIL (EFEKTOR UTAMA)**
- **SEL T DAN B**
- **MONOSIT**
- **MAKROFAG**
- **EOSINOFIL DAN TROMBOSIT**

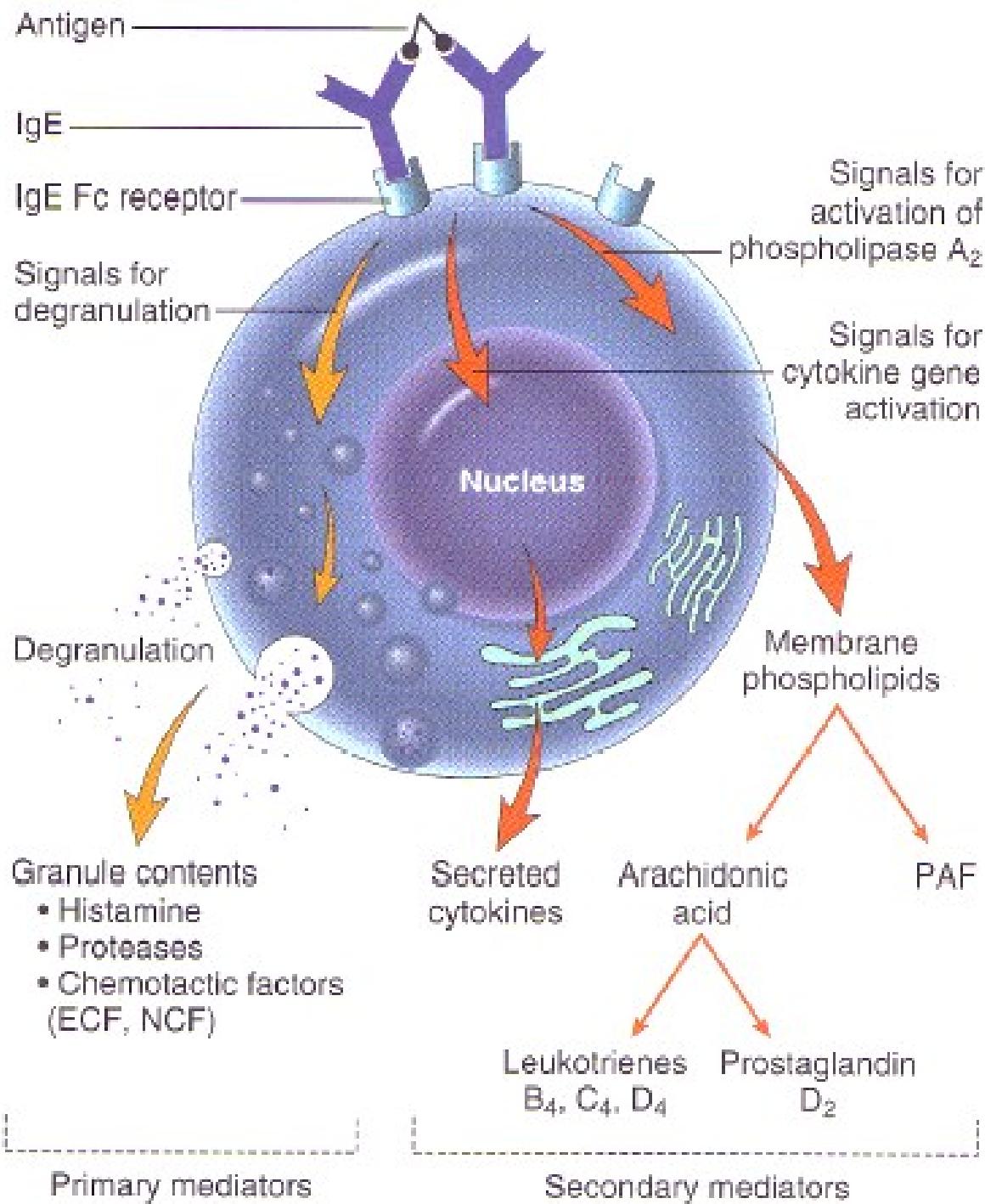
cell type	comment
 mast cell and basophil	main effectors of IgE-mediated reactions
 T cell and B cell	T cells: about 1% Fc ϵ R positive, increase in atopics during pollen season B cells: about 30% Fc ϵ R positive increasing as above
 monocyte	about 2% Fc ϵ R positive increasing up to 20% in some allergic disorders
 alveolar macrophage	receptors demonstrated by IgE-mediated enzyme release
 eosinophil and platelets	effectors of IgE-mediated damage to schistosomes

SEL MAST

KARAKTERISTIK	CONECTIVE TISSUE MAST CELL	MUCOSAL MAST CELL
HISTOLOGIS	<ul style="list-style-type: none">- SITOPLASMA BIRU TUA- GRANUL KECOKLATAN	<ul style="list-style-type: none">- SITOPLASMA BIRU MUDA- GRANUL BIRU
DISTRIBUSI	SEKITAR P.DRH, PERITONEUM, KULIT	MUKOSA GIT DAN PULMO
STIMULUS PROLIFERASI	FAKTOR FIBROBLAS	IL-3
RESEPTOR Fcε	2×10^5 /SEL	3×10^4 /SEL
GRANUL: <ul style="list-style-type: none">-PROTEASE-PROTEOGLIKA	TRIPTASE & CHYMASE HEPARIN	TRIPTASE KONDROITIN SULFAT
DEGRANULASI	<ul style="list-style-type: none">-HISTAMIN++-DIHAMBAT DISODIUM KROMOGLIKAT/TEOFILIN	<ul style="list-style-type: none">HISTAMIN+-

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU DEGRANULASI





MEDIATOR YANG DILEPAS OLEH SEL EFEKTOR

1. HISTAMIN

**VASODILATASI, PENINGKATAN PERMEABILITAS KAPILER,
KEMOKIN, BRONKHOKONSTRUksi**

2. HEPARIN

ANTIKOAGULAN

3. ENZIM

PROTEOLITIK, C3 CONVERTASE, RESIDU GLUKOSAMIN

4. FAKOR KEMOTAKTIK & AKTIVATING

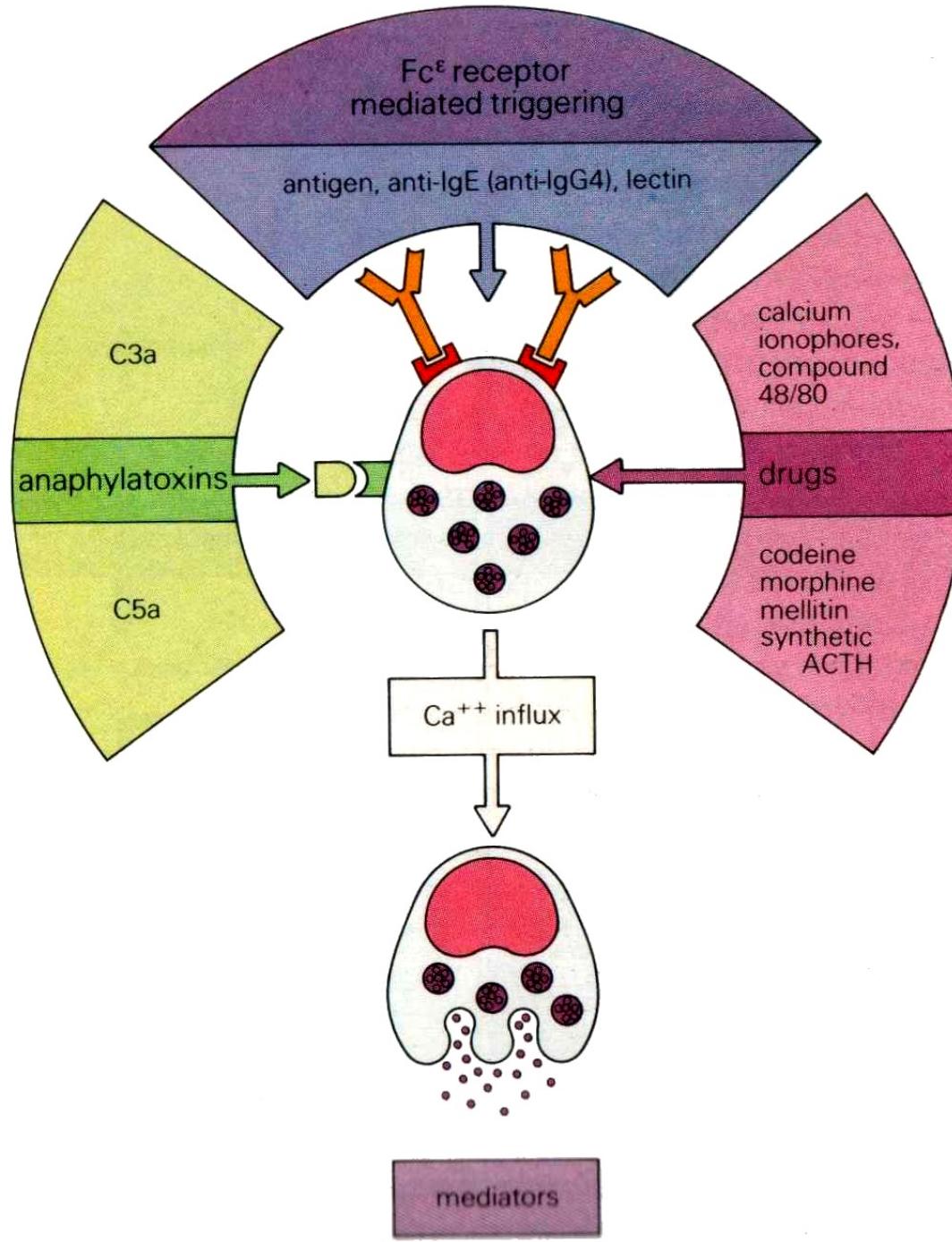
**KEMOTAKSIS DARI EOSINOFIL DAN NETROFIL, AKTIVASI
TROMBOSIT**

5. LEUKOTRIN

**VASOAKTIF, BRONKHOKONSTRUksi, KEMOTAKTIK/
KEMOKINETIK**

6. PROSTAGLANDIN DAN TROMBOKSAN

**KONTRAKSI OTOT BRONKHIAL, AGREGASI TROMBOSIT,
VASODILATASI**

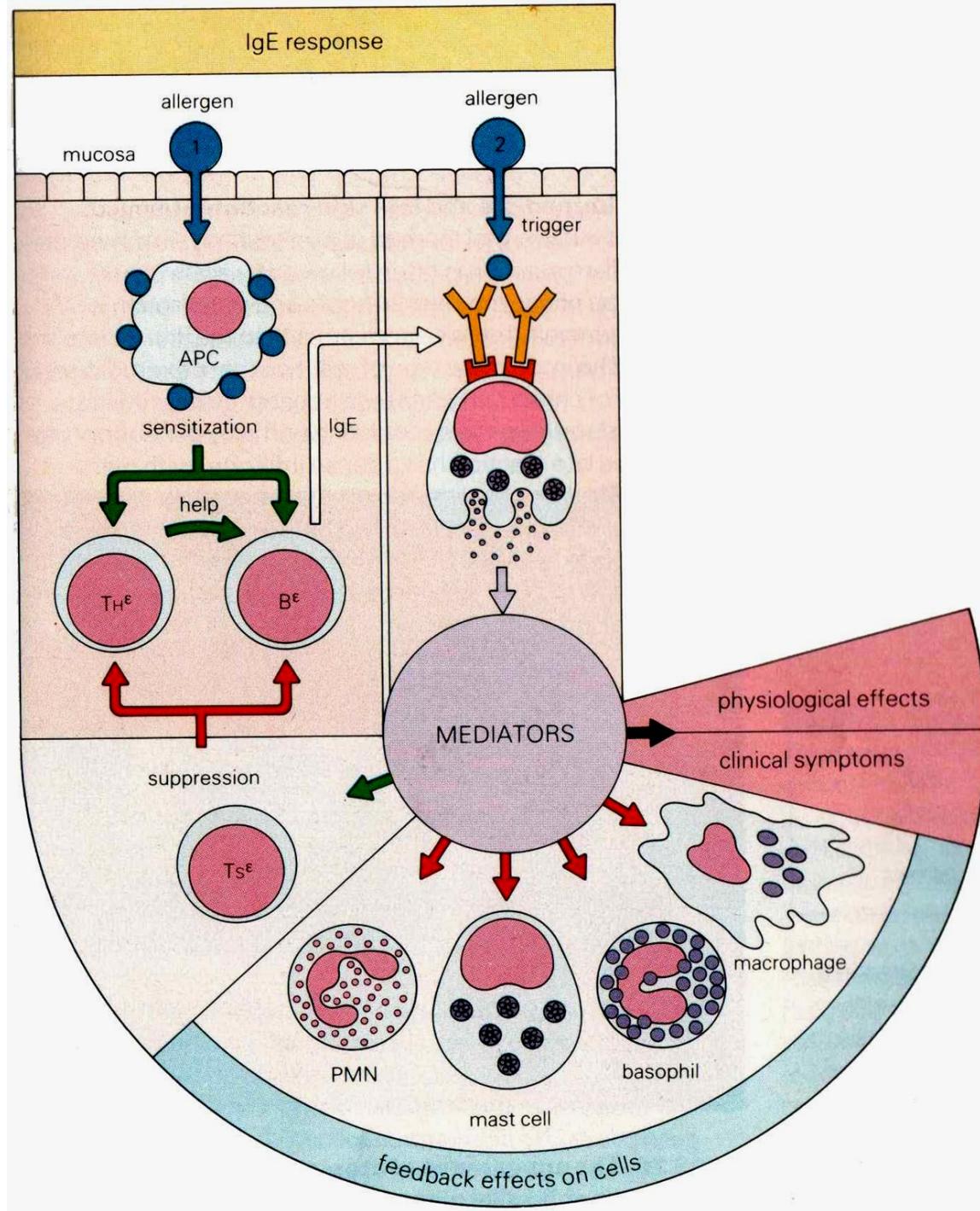


GAMBARAN KLINIK HIPERSENSITIVITAS TIPE I (COCA & COOKE 1923) : ATOPY

- ASMA BRONKIAL**
- RINITIS ALERGIKA / HAY FEVER**
- EKSIM**
- URTIKARIA**
- ANAFILAKSIS GENERAL**
- RIWAYAT KEL. DG RX KULIT WHEAL & FLEAR
THD INHALASI ALERGEN**

PENYEBAB ALERGI

- **DEFISIENSI SEL T**
- **FEEDBACK MEDIATOR YG ABNORMAL**
- **FAKTOR LINGKUNGAN**
- **FAKTOR-FAKTOR NON-GENETIK:**
 - ▶ **JUMLAH EKSPOSURE**
 - ▶ **NUTRISI**
 - ▶ **PENYAKIT INFEKSI KRONIK**
 - ▶ **PENYAKIT VIRUS AKUT**



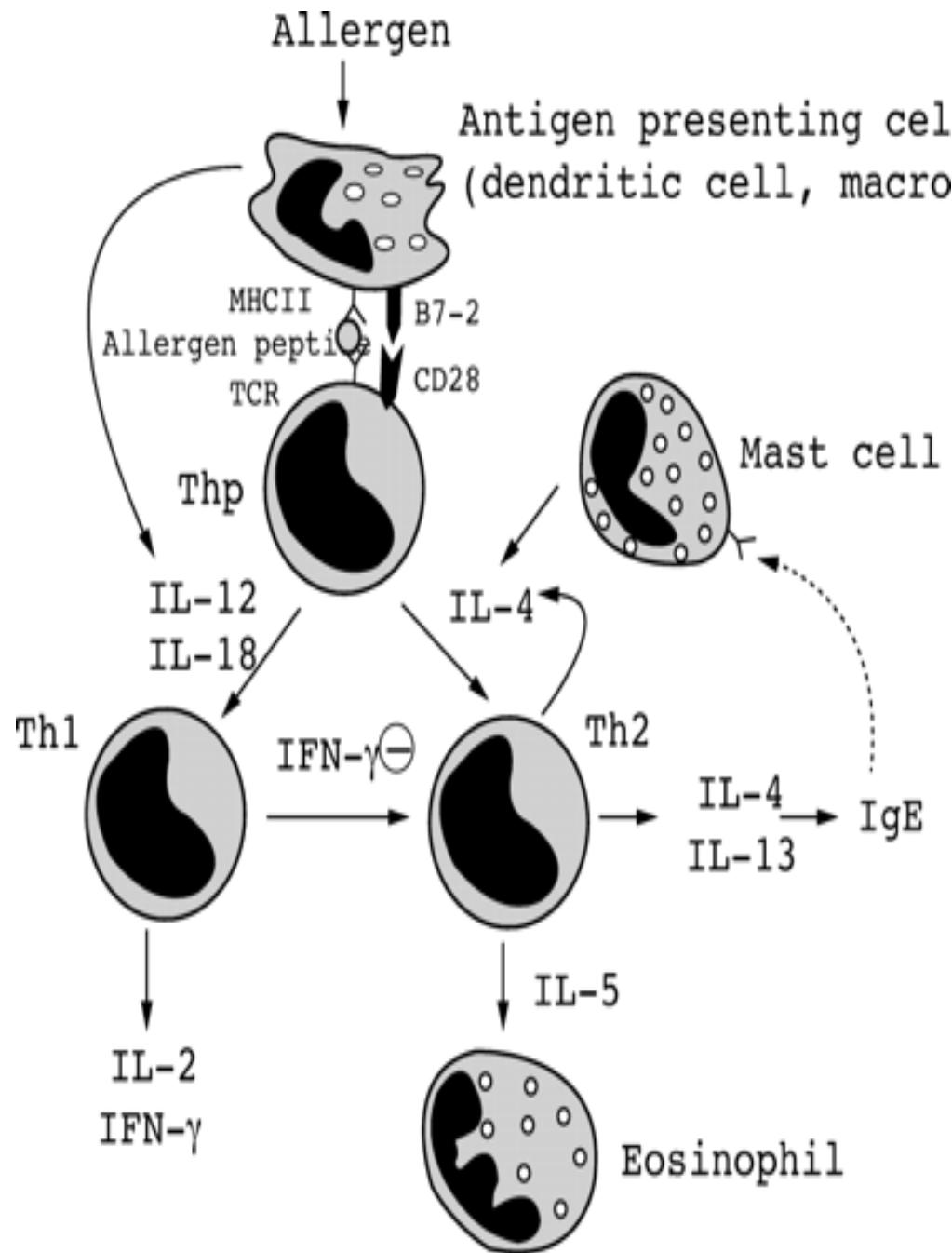
Sitokin pada alergi

- Limfokin: IL-2, IL-3, IL-4, IL-5, IL-13, IL-15, IL-16, IL-17.
- Sitokin Pro-inflammatory : IL-1, TNF, IL-6, IL-11, GM-CSF, SCF.
- Sitokin Anti-inflammatory : IL-10, IL-1ra, IFN- γ , IL-12, IL-18.
- Chemotactic cytokines (chemokines):
 - RANTES(Regulated on Activation, Normal T cell Expressed, and Secreted)
 - Monocyte chemoattractant protein (MCP-1)
 - MCP-2, MCP-3, MCP-4, MCP-5
 - Macrophage inflammatory protein (MIP-1 α)
 - Eotaxin
 - IL-8
- Growth factors: PDGF, TGF- β , FGF, EGF, IGF.

chemokin (chemotactic cytokines)

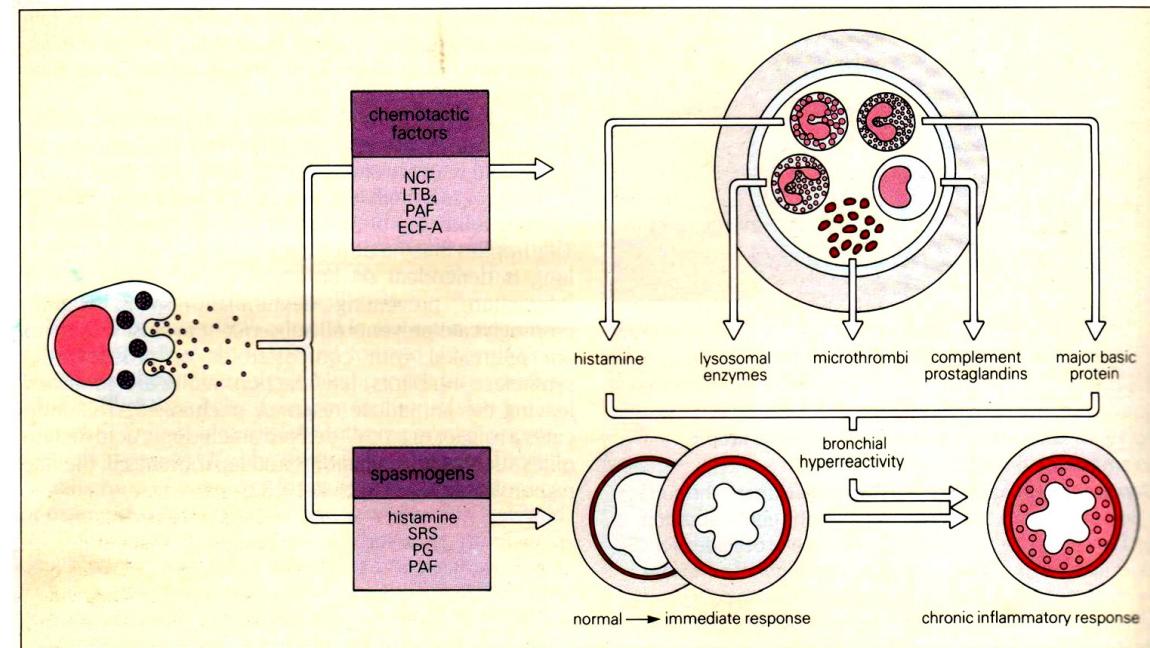
Fungsi:

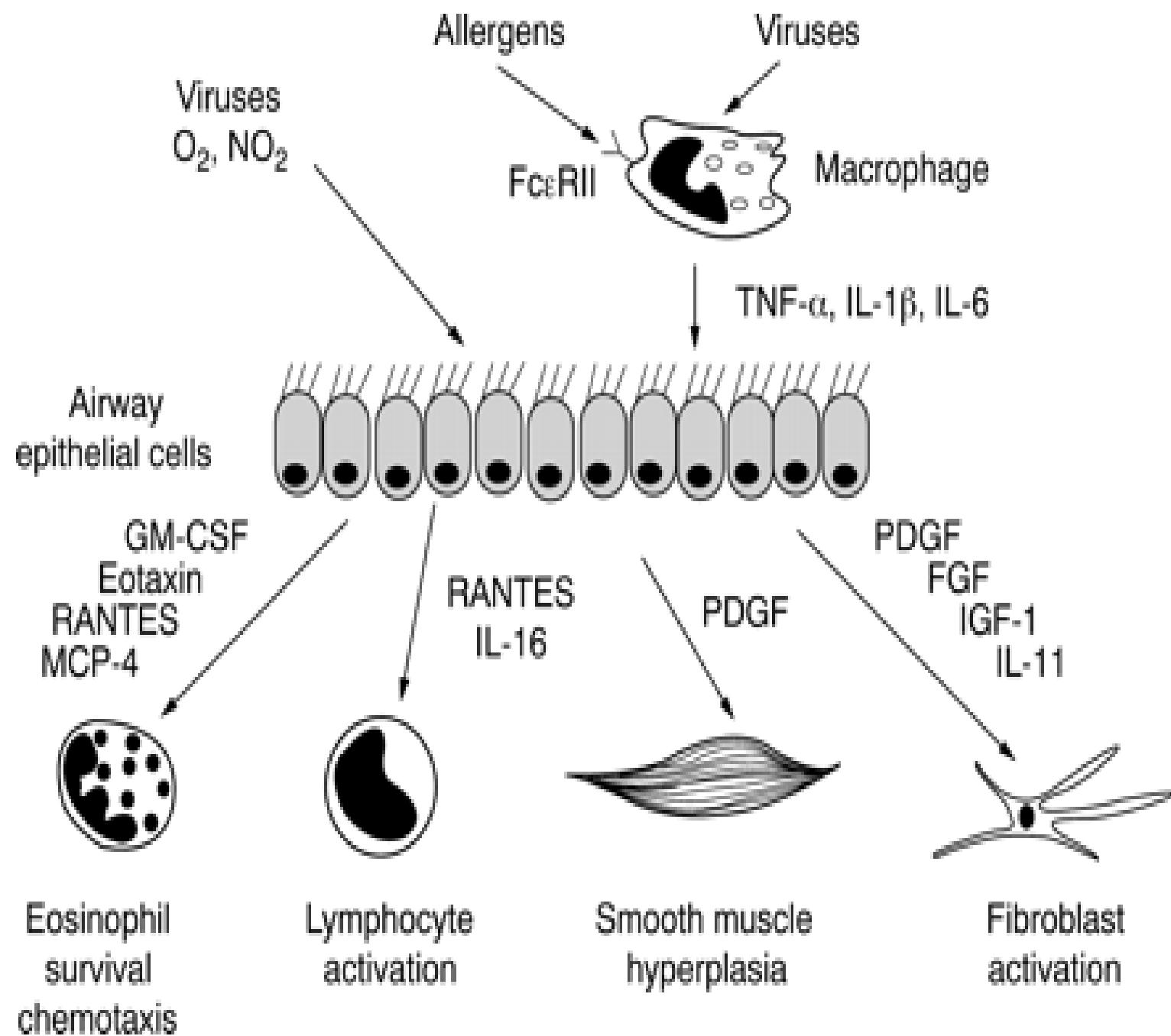
- Hemostatik: migrasi leukosit
CCL14, CCL19, CCL20, CCL21, CCL25, CCL27,
CXCL12 and CXCL13. (klasifikasi tdk baku →
contoh : CCL20 → pro-inflammatory chemokine.
- Inflamasi: patologi → stimulus IL-1, TNF, LPS, Virus
CXCL-8, CCL2, CCL3, CCL4, CCL5, CCL11, CXCL10.



Mekanisme alergi pada saluran nafas

- Stimulus → sitokin disekresikan epitel tr.resp dan makrofag
- Efek sitokin → terhadap sel-sel tr.resp
 - eosinofil
 - limfosit
 - otot polos tr.resp
 - fibroblas





GENETIKA ALERGI

- **STUDI EPIDEMIOLOGI (1920)**
- **ANAK DARI ORTU ALERGI, MENDERITA ALERGI > TIDAK ALERGI**
- **KEDUA ORTU ALERGI: 50% ANAK ALERGI**
- **SALAH SATU ORTU ALERGI: 30% ANAK ALERGI**

MEKANISME GENETIK YANG MENGATUR RESPON ALERGI

1. LEVEL IgE TOTAL

makin tinggi level IgE serum, makin besar resiko atopi

2. RESPON HLA-LINKED

HLA-B8 dan HLA-Dw3

3. GENERAL HYPERRESPONSIVE

Kromosom	Kandidat Gen	Fenotipe
Kromosom 5 •5q31-33	•IL-3 •IL-4 •IL-5 •IL-9 •IL-13 •GM-CSF •glucocorticoid receptor 1 (GRL1) •β-2-adrenergic receptor (ADRB2)	▫ kadar Ig E serum ▫ hiperreaktifitas bronkus ▫ sirkulasi eosinofil
Kromosom 6 •6p21.3	TNF-α	Asma
Kromosom 11 •11q13	Fc _ε Ιβ	Asma hiperreaktifitas bronkus Ig E total Ig E spesifik Dermatitis atopi
Kromosom 12 •12q13-q24	Interferon-γ	hiperreaktifitas saluran napas kadar eosinofil kadar Ig E
Kromosom 13 •13q14.3-qter	<i>tumor protein translationally controlled-1</i> (TPT-1) mengkode <i>human histamin-releasing factor</i> (HRF)	atopi kadar Ig E serum
Kromosom 14 •14q11	TcR-α	
Kromosom 16 •16p11.2-16p12.1	IL-4Ra	asma dan atopi
Kromosom 17 •17q11.2-q21	RANTES	asma
Kromosom 20 •20p13	ADAM-33	remodeling saluran napas pada pasien asma

TES KLINIK ALERGI

- **SKIN TEST**

1. **SKIN PRICK TEST**

2. **SKIN PATCH TEST**

- KONTAK ALERGEN LANGSUNG PD KULIT IgE BERIKATAN DG SEL MAST PADA KULIT (CTMC) →PELEPASAN MEDIATOR
- RESPON SKIN TEST KLASIK PADA ATOPIK: WHEAL&FLARE

- **PROVOCATIVE TEST**

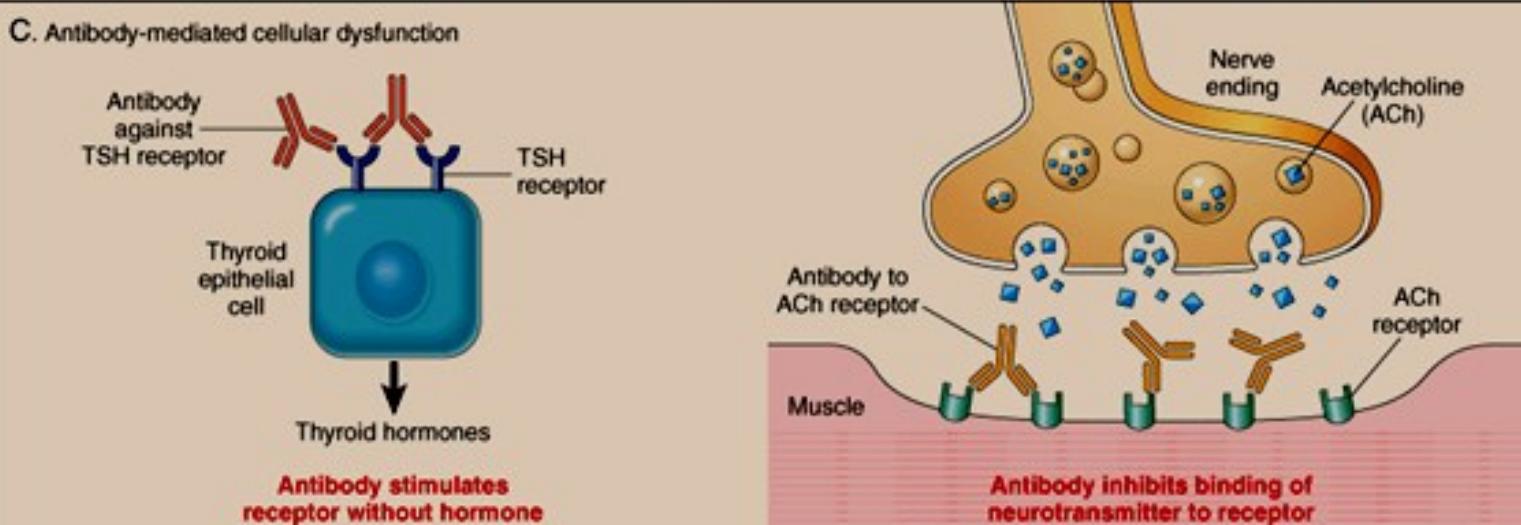
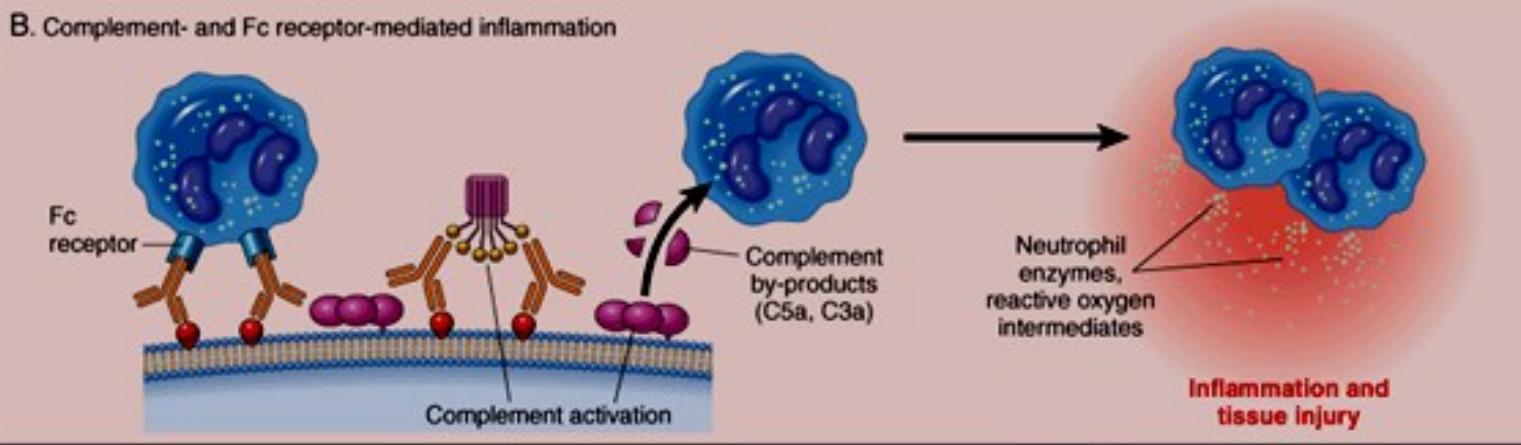
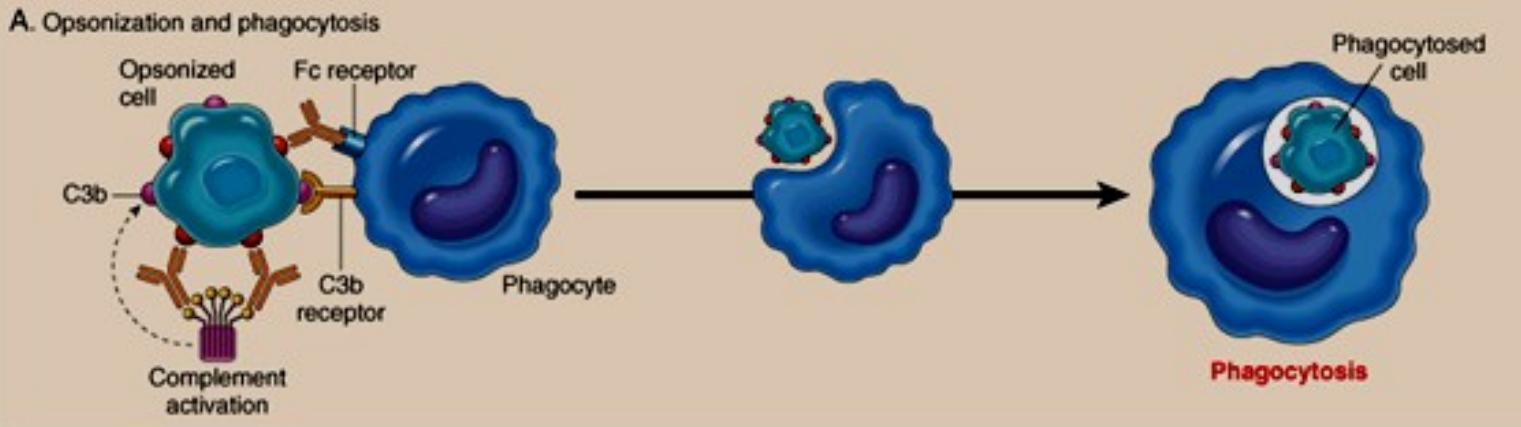


PENGOBATAN ALERGI

- **ALLERGEN AVOIDANCE**
- **FARMAKOLOGIS**
- **HIPERSENSITISASI / DESENSITISASI**

HIPERSENSITIVITAS TIPE II

- DISEBUT RX SITOTOKSIK,
- PRODUKSI IgG DAN IgM BERIKATAN DENGAN ANTIGEN PADA TARGET ATAU JARINGAN TARGET
- FAGOSITOSIS ATAU LISIS SEL TARGET OLEH AKTIVASI KOMPLEMEN ATAU RESEPTOR Fc → REKRUTMEN LEUKOSIST
- KOMPONEN DARI PENYAKIT AUTO IMUN
- MEKANISME:
 1. Fagositosis: komplemen dan reseptor Fc → fagositosis
 2. Opsonisasi : komplemen dan reseptor Fc → fagositosis
 3. Antibodi → disfungsi sel → tipe V



Peran Antibody-dependent cellular cytotoxicity (ADCC) pada hipersensitivitas tipe II

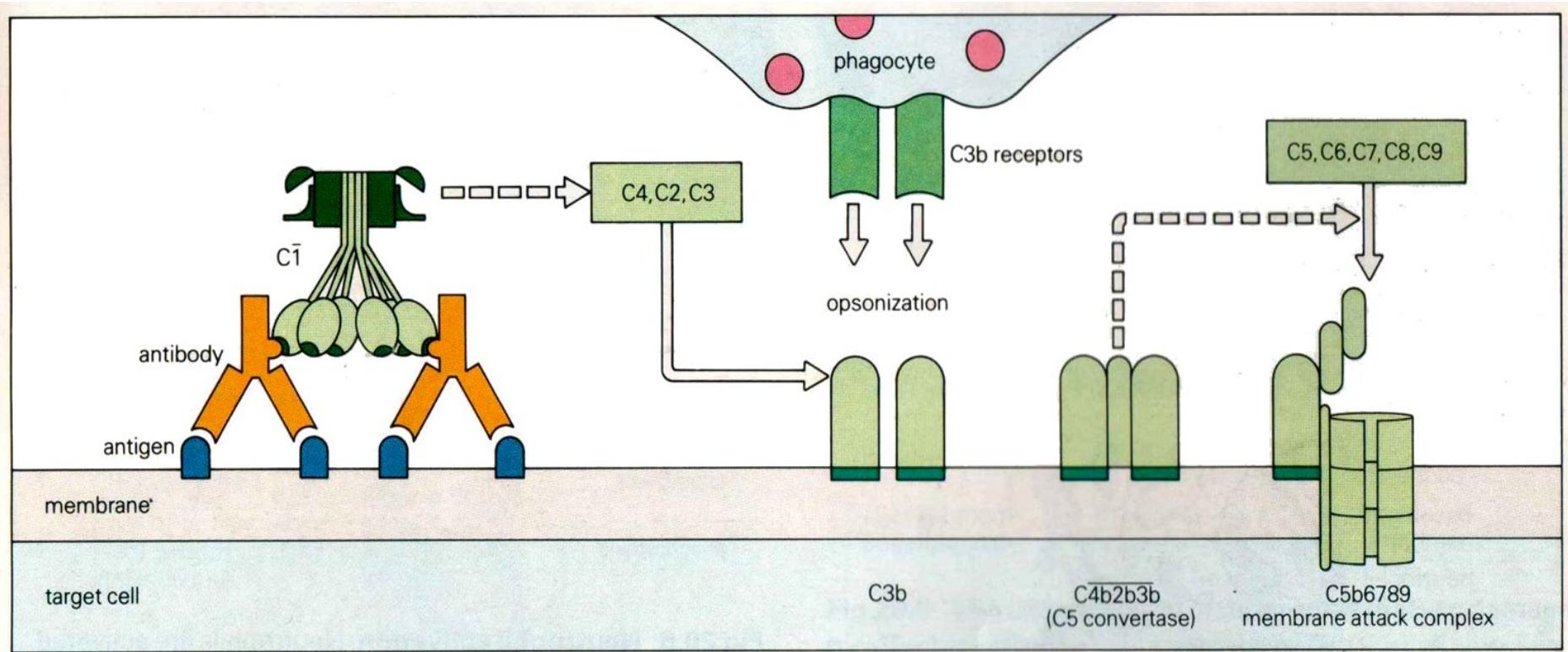
- Sel dilapisi IgG level rendah
- Sel efektor (Mo,Net.Eo,NK) berikatan dengan IgG melalui Fc γ R
- Sel melepas perforin dan granzim → lisis

KLINIS HIPERSENSITIVITAS TIPE II

- Inkompatabilitas ABO
- HDNB
- AIHA
- Rx obat
- Myastenia gravis

KOMPLEMEN + RESEPTOR Fc → FAGOSITOSIS

- Komplemen;
 - Jalur klasik → lisis membran sel yang sudah disensitisasi Ab
 - Aktivasi c3 melalui sel efektor → aktivasi C56789 → kerusakan jaringan
- Frustrated Phagocytic



MEKANISME HIPERSENSITIVITAS TIPE II PD RX TRANSFUSI

- TERJADI KARENA KETIDAK COCOKAN TRANSFUSI GOL.DARAH ABO**
- RESEPIEN MEMBENTUK ANTIBODI TERHADAP ERITROSIT DONOR SEGERA SETELAH TRANSFUSI**
- IGM MENGAKTIFKAN KOMPLEMEN, AKTIVASI C5,6,7,8,9 MENGHANCURKAN (LISIS) ERITROSIT INTRAVASKULER**
- ANTI BODI YANG TERBENTUK PD I NKOMPATIBILITAS SISTEM ABO: IgM**

SISTEM LAIN:IgG

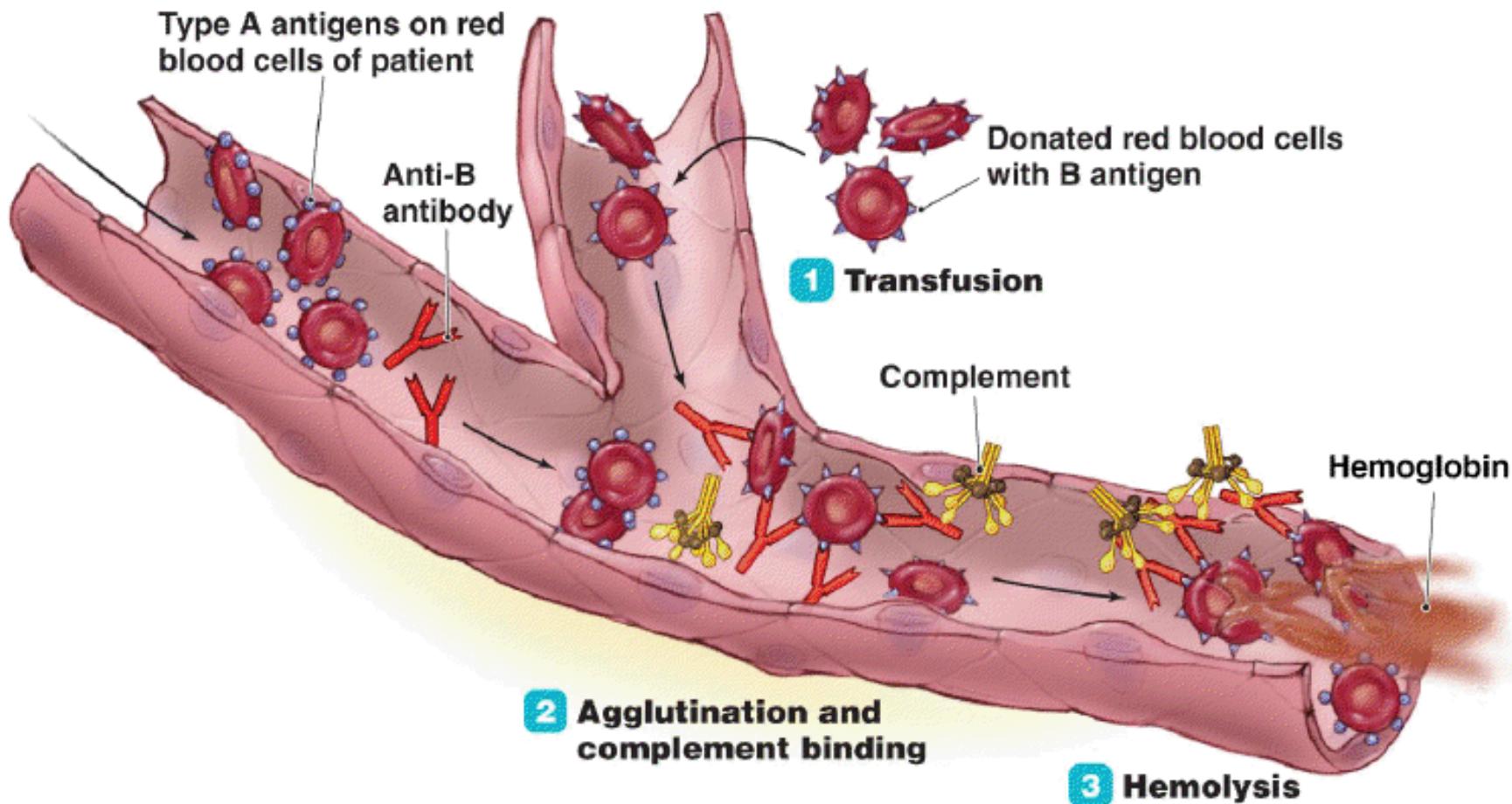
- DESTRUksi ERI MENYEBABKAN SHOCK SIRKULASI**
- BAGIAN ERI YANG HANCUR MENYEBABKAN ATN PADA GINJAL**

system	gene loci	antigens	phenotype frequencies	
ABO	1	A, B or O	A	42%
			B	8%
			AB	3%
			O	47%
Rhesus	3 closely linked loci: major antigen = RhD	C or c D or d E or e	RhD ⁺	85%
			RhD ⁻	15%
Kell	1	K or k	K	9%
			k	91%
Duffy	1	Fy ^a , Fy ^b or Fy	Fy ^a Fy ^b	46%
			Fy ^a	20%
			Fy ^b	34%
			Fy	0.1%
MN	1	M or N	MM	28%
			NN	50%
			MN	22%

	Caucasians	African American	Hispanic	Asian
O +	37%	47%	53%	39%
O -	8%	4%	4%	1%
A +	33%	24%	29%	27%
A -	7%	2%	2%	0.5%
B +	9%	18%	9%	25%
B -	2%	1%	1%	0.4%
AB +	3%	4%	2%	7%
AB -	1%	0.3%	0.2%	0.1%

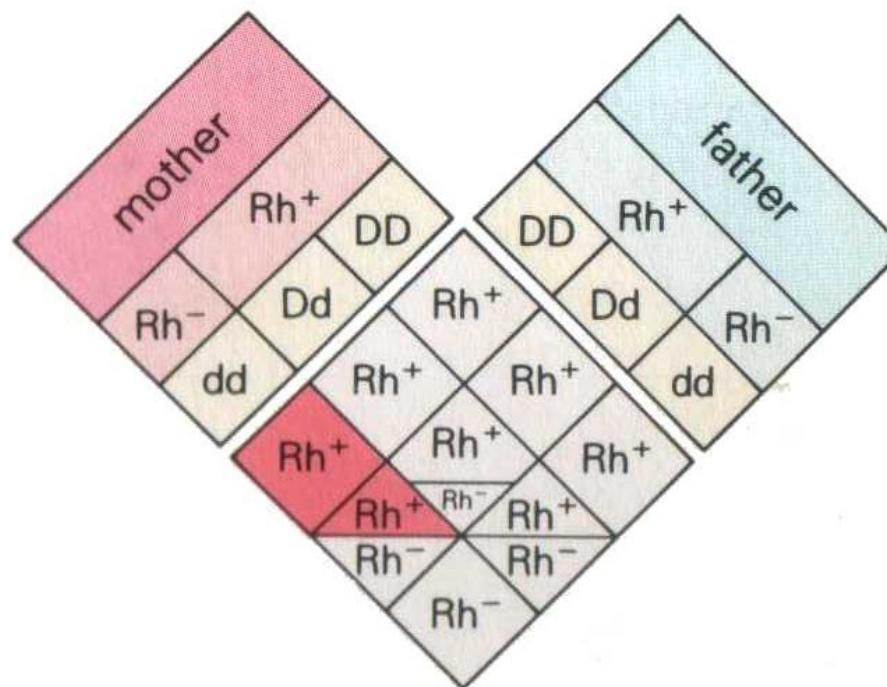
system	gene loci	antigens	phenotype frequencies	
ABO	1	A, B or O	A B AB O	42% 8% 3% 47%
Rhesus	3 closely linked loci: major antigen = RhD	C or c D or d E or e	RhD ⁺ RhD ⁻	85% 15%
Kell	1	K or k	K k	9% 91%
Duffy	1	Fy ^a , Fy ^b or Fy	Fy ^a Fy ^b Fy ^a Fy ^b Fy	46% 20% 34% 0.1%
MN	1	M or N	MM NN MN	28% 50% 22%

PROSES HEMOLISIS

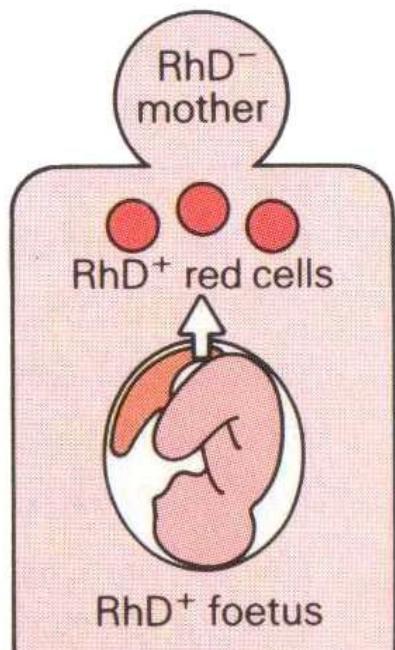


MEKANISME HIPERSENSITIVITAS TIPE II PDHDNB

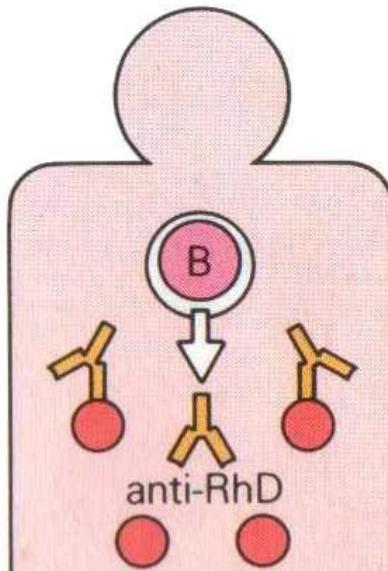
- TERJADI PADA BAYI BARU LAHIR (PADA ANAK KE II)
- KARENA INKOMPATIBILITAS RHESUS (IBU RhD-, JANIN +)
- DARAH IBU DISENSITISASI OLEH ANTIGEN ERI JANIN SEHINGGA TERBENTUK IgG → DESTRUksi ERI JANIN
- SENSITISASI TERJADI SELAMA PROSES PARTUS (DARH ANAK KEMBALI KE IBU MELALUI PLASENTA)



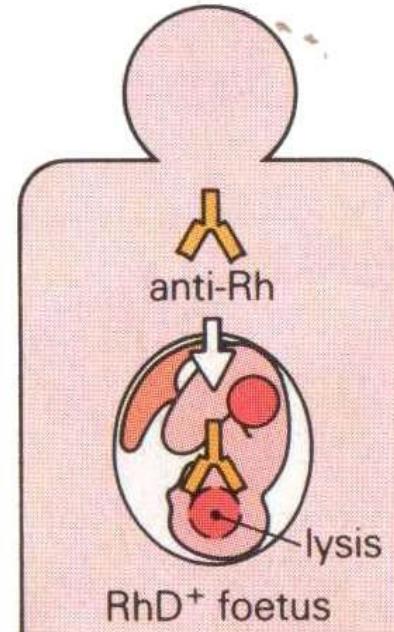
first birth



post partum



subsequent pregnancy

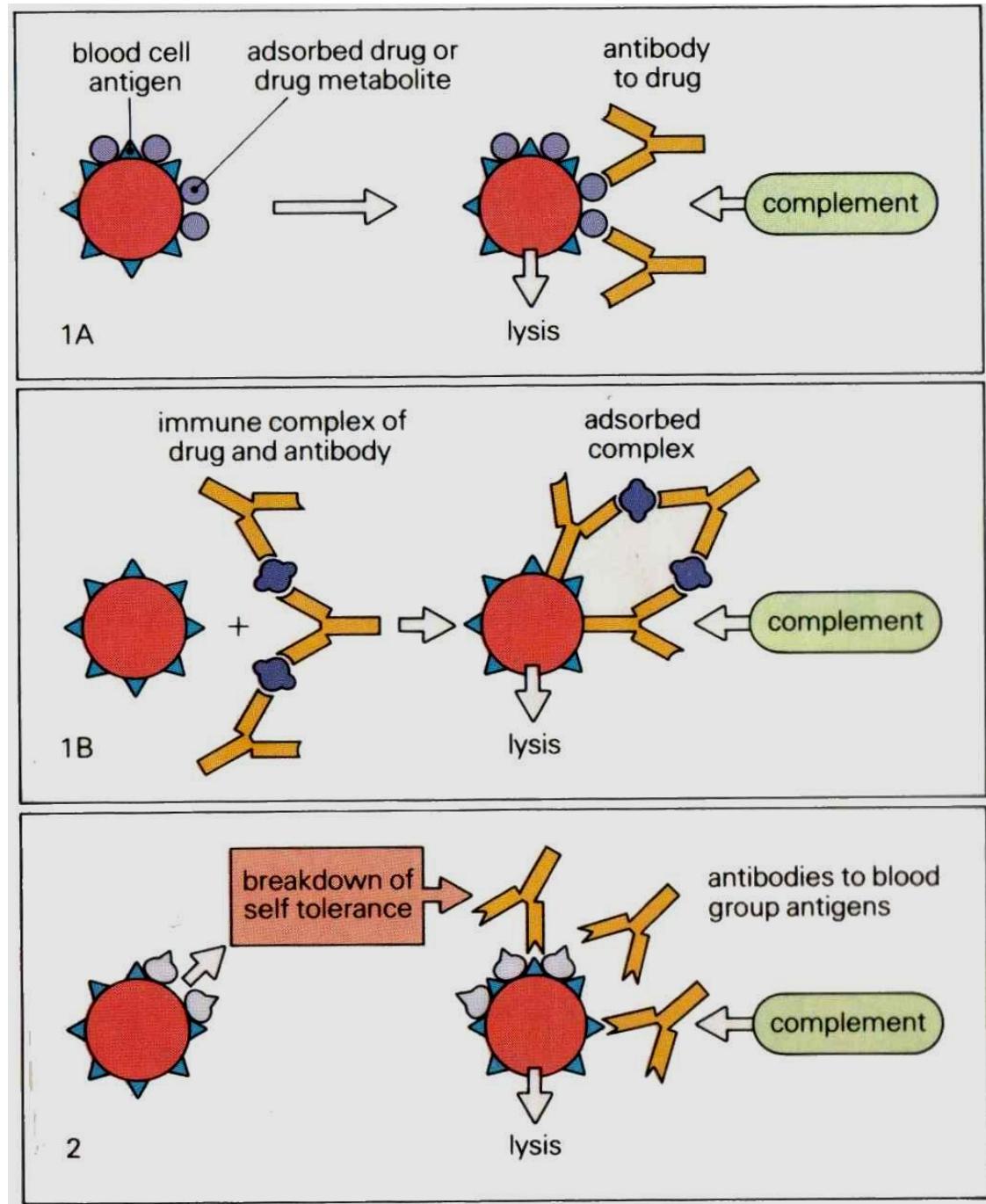


MEKANISME HIPERSENSITIVITAS TIPE II PD AIHA:

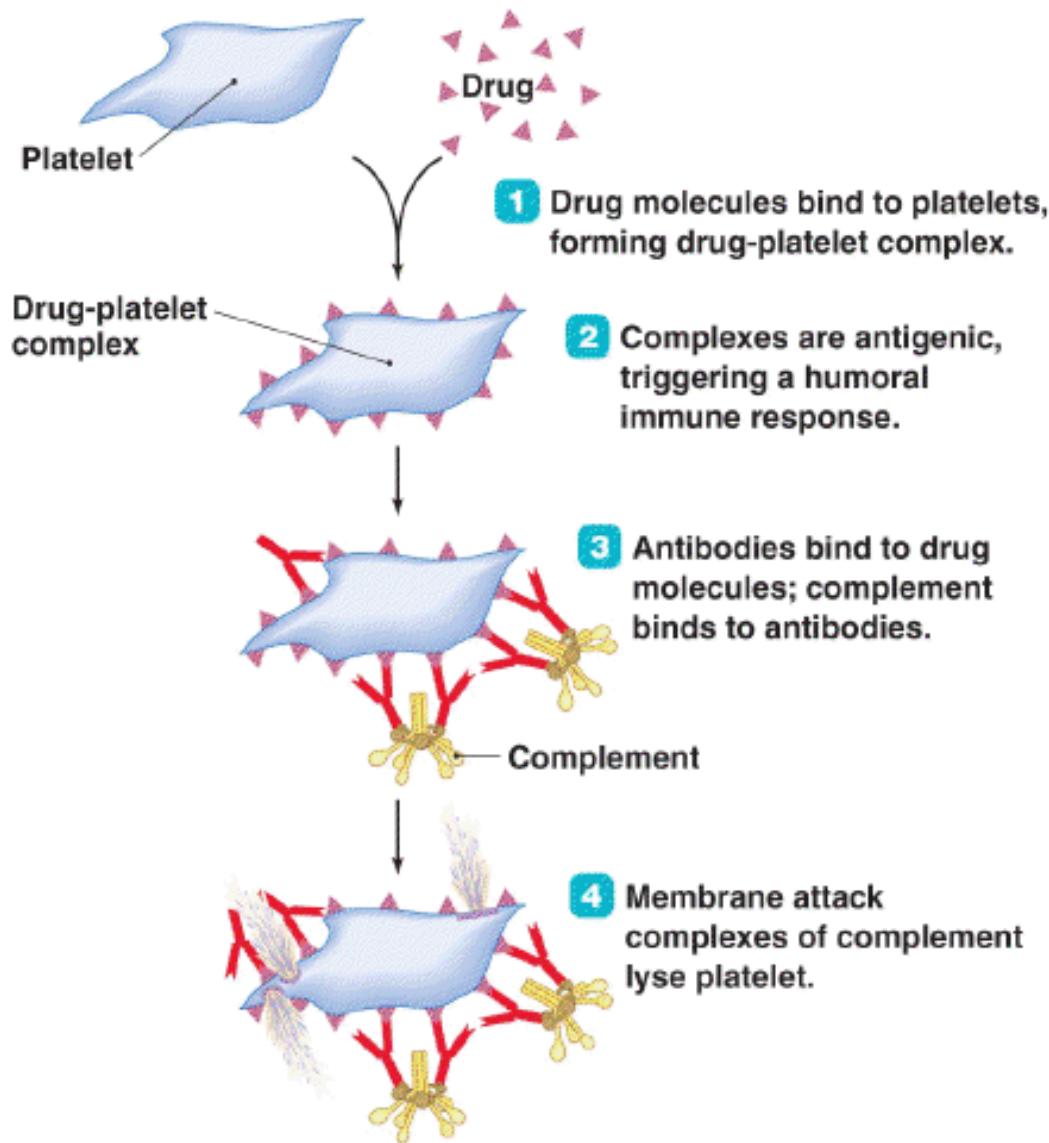
- Rx Ab dg eri self
- Lisis eri → fagositosis via reseptor Fc dan C3b

REAKSI INDUKSI OBAT TERHADAP KOMPONEN DARAH:

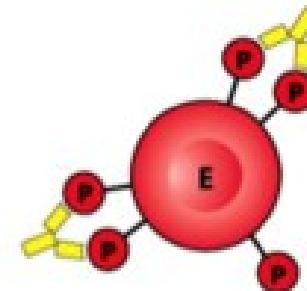
- Bahan kimia obat berikatan dengan komponen permukaan eritrosit atau trombosit → epitop “asing”
- Produksi IgG atau IgM → lisis
- Jenis obat:
 - Penisilin
 - Quinidin
 - metildopa
 - Sedormid → mengikat trombosit → purpura
 - Fenasetin dan CPZ → mengikat eri
 - klorampenikol → mengikat eri



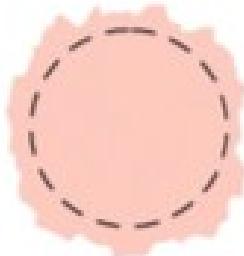
ITP



Penicillin-specific IgG binds to penicillin-modified proteins on erythrocyte

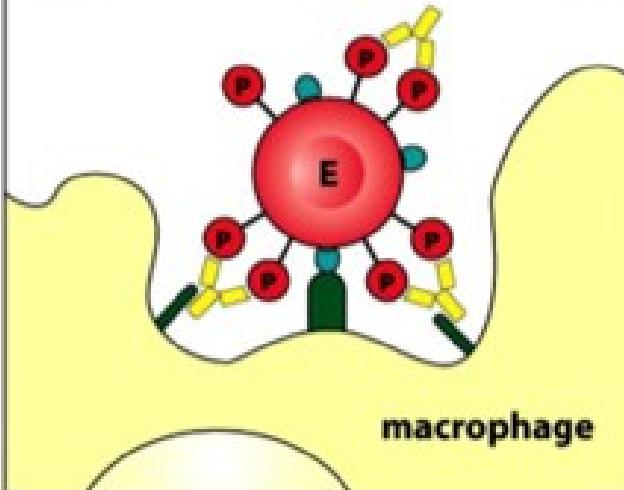


Activation of complement components C1–C9 and formation of membrane-attack complex causes lysis of erythrocyte



Lysis

Activation of complement components C1–C3 leads to covalent bonding of C3b and phagocytosis of antibody- and complement-coated erythrocyte



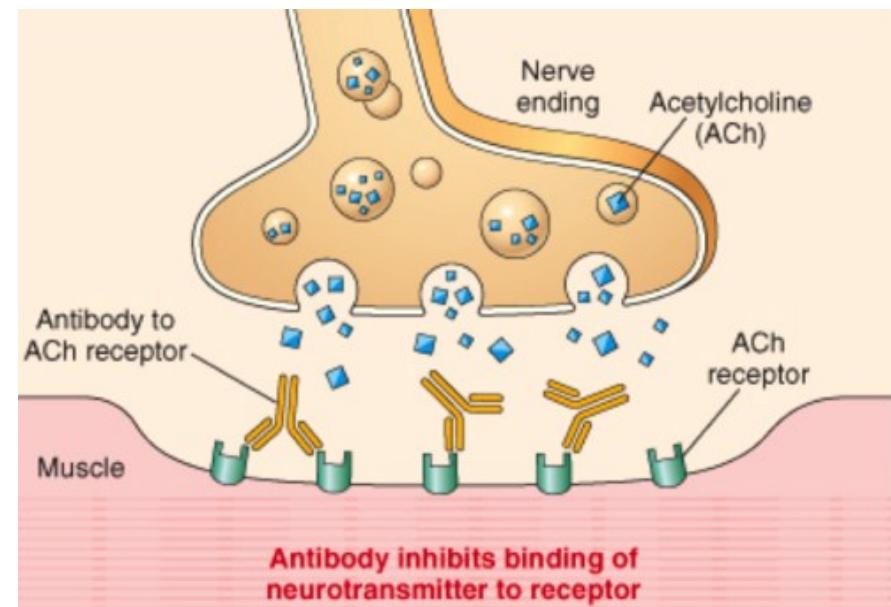
Phagocytosis

Komplemen+Reseptor Fc → Inflamasi

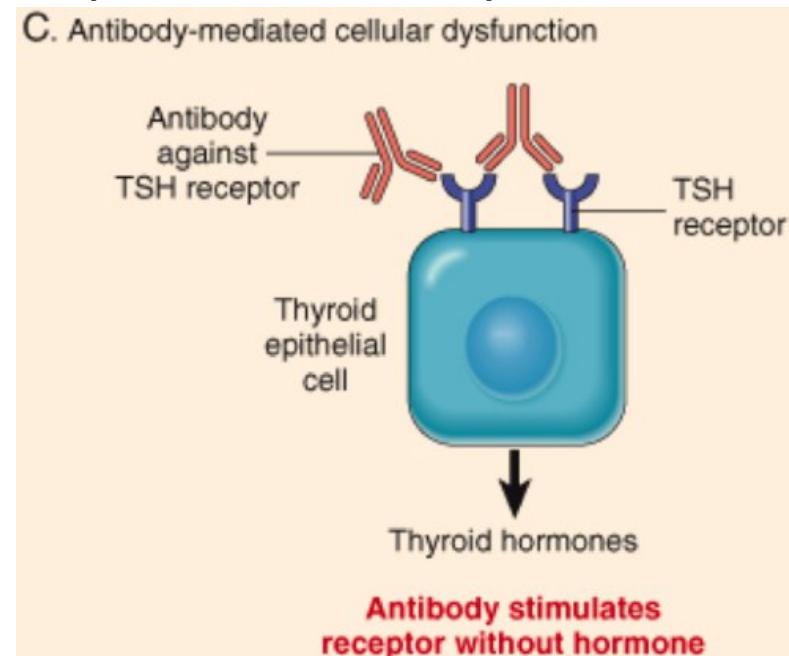
- Ab dideposit pada jaringan ekstrasel spt membrana basalis dan matriks → aktivasi komplemen → enzim degradasi → inflamasi → kerusakan jaringan
- C5a sebagai faktor kemotaktik → rekrutmen netrofil dan monosit → berikatan dg Ab
- C3a dan C5a sebagai anafilatoksin → meningkatkan permeabilitas vaskuler
- Sel yang teraktivasi melepas prostaglandin, peptida vasoaktif, kemotaktik faktor,, degradative enzymes, ROS> kerusakan jaringan

Antibodi → Disfungsi seluler

- Ab berikatan langsung dengan molekul reseptor permukaan → Gangguan fungsi protein tanpa menyebabkan cedera sel atau induksi inflamasi.
- Myastenia gravis
 - Ab terhadap reseptor asetilkolin
 - menghambat ikatan asetilkolin dg motor en plate pada otot lirik → kelemahan otot progresif
 - Autoimun



- **Antibody mediated cellular dysfunction: Pemphigus vulgaris**
 - Ab terhadap desmosom
 - gangguan intercellular junctions epidermis
 - vesicles pada kulit
- **Antibody mediated cellular dysfunction: Graves disease**
 - Receptor agonist
 - Antibodi terhadap TSH / reseptor pada sel-sel epitel tiroid → stimulasi sel
 - hyperthyroidism



- **Antibody mediated cellular dysfunction: Acute Rheumatic Fever (ARF)**
 - ab thd protei M dari Strep
 - interaksi dg katub jantung
 - miokarditis, arthritis
- **Antibody mediated cellular dysfunction: Goodpastures syndrome**
 - Ab thd protein non-kolagen pada membrana basalis glomerulus ginjal dan alveoli paru
 - nefritis , hemoragi paru → hemoptoe

PENOLAKAN PENCANGKOKAN HIPERAKUT

- **TERJADI BILA RESEPIEN MEMBENTUK ANTIBODI LANGSUNG TERHADAP JARINGAN YANG DICANGKOKAN (GINJAL)**
- **RX TERJADI DAL BEBERAPA MENIT-48 JAM**
- **RX TERLIHAT PADA JAR.CANGKOKAN BERUPA TERJADINYA REVASKULARISASI SEGERA SETELAH PENCENGKOKAN**
- **DL 1 JAM DISUSUL DENGAN INFILTRASI NETROFIL, KERUSAKAN KAPILER GLOMERULUS DAN HEMORAGIA**

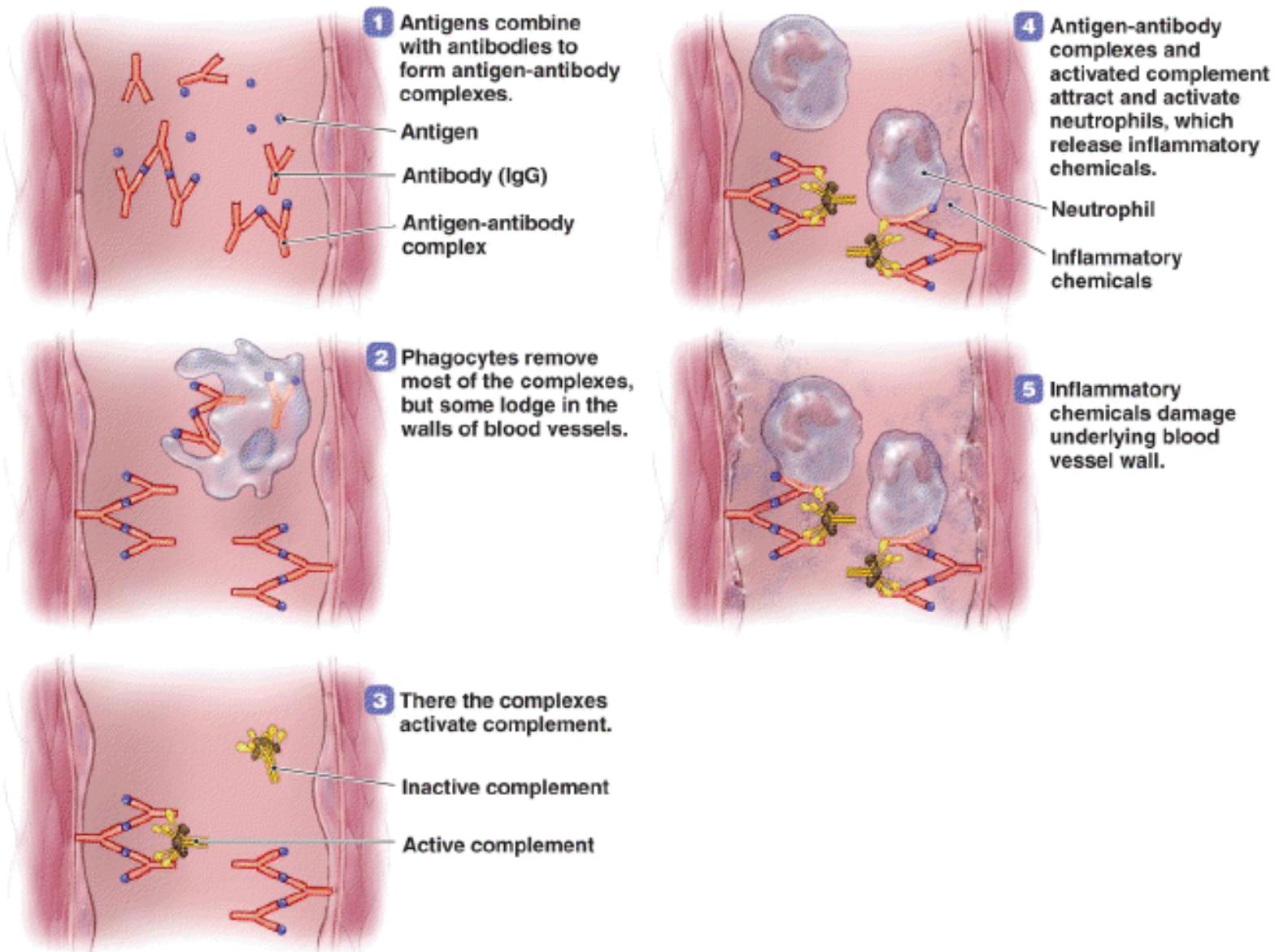
Human antibody-mediated diseases.

Examples of human diseases caused by cell- or tissue-specific antibodies			
Disease	Target antigen	Mechanisms of disease	Clinicopathologic manifestations
Autoimmune hemolytic anemia	Erythrocyte membrane proteins (Rh blood group antigens, I antigen)	Opsonization and phagocytosis of erythrocytes	Hemolysis, anemia
Autoimmune (idiopathic) thrombocytopenic purpura	Platelet membrane proteins (gpIIb/IIIa integrin)	Opsonization and phagocytosis of platelets	Bleeding
Pemphigus vulgaris	Proteins in intercellular junctions of epidermal cells (epidermal cadherin)	Antibody-mediated activation of proteases, disruption of intercellular adhesions	Skin vesicles (bullae)
Goodpasture's syndrome	Noncollagenous protein in basement membranes of kidney glomeruli and lung alveoli	Complement and Fc receptor-mediated inflammation	Nephritis, lung hemorrhages
Acute rheumatic fever	Streptococcal cell wall antigen; antibody cross-reacts with myocardial antigen	Inflammation, macrophage activation	Myocarditis, arthritis
Myasthenia gravis	Acetylcholine receptor	Antibody inhibits acetylcholine binding, down-modulates receptors	Muscle weakness, paralysis
Graves disease (hyperthyroidism)	Thyroid stimulating hormone (TSH) receptor	Antibody-mediated stimulation of TSH receptors	Hyperthyroidism
Pernicious anemia	Intrinsic factor of gastric parietal cells	Neutralization of intrinsic factor, decreased absorption of vitamin B12	Abnormal erythropoiesis, anemia

Hipersensitivitas Tipe III

- Rx kompleks imun
- Ag eksogen atau endogen → Ab IgM atau IgG
- Kompleks Ag-Ab dalam sirkulasi tidak dieliminasi → deposit pd dinding p.darah di jaringan → inflamasi → kerusakan jaringan
- Penyebab:
 - Ag menetap dl sirkulasi ok Autoimun atau infeksi persisten dari Streptokokus, stafilocokus, plasmodium vivax, virus hepatitis
 - proses hemodinamik
 - peningkatan permeabilitas p.darah
 - menembus endotel
 - Aktivasi komplement
 - kompleks imun pada permukaan paru: inhalasi berulang dari Ag → IgG

MEKANISME HIPERSENSITIVITAS TIPE III



Kompleks imun

1. Lokasi Deposit

- Kidneys (glomerulonephritis)
- Joints (arthritis)
- Skin
- Heart
- Serosal surfaces
- Small vessels (vasculitis) → SLE

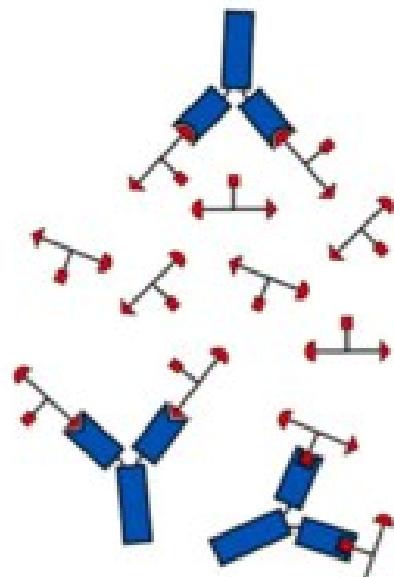
2. Proses dari sirkulasi → jaringan

Kompleks imun berikatan dengan sel-sel inflamasi via FcR atau C3bR → pelepasan amina vasoaktif dan sitokin → Permeabilitas kp.darah

3. Sekali kompleks imun dideposit di jaringan → inisiasi inflamasi akut → gejala klinis (Fever- Urticaria- Arthralgias- Lymphadenopathy- proteinuria)

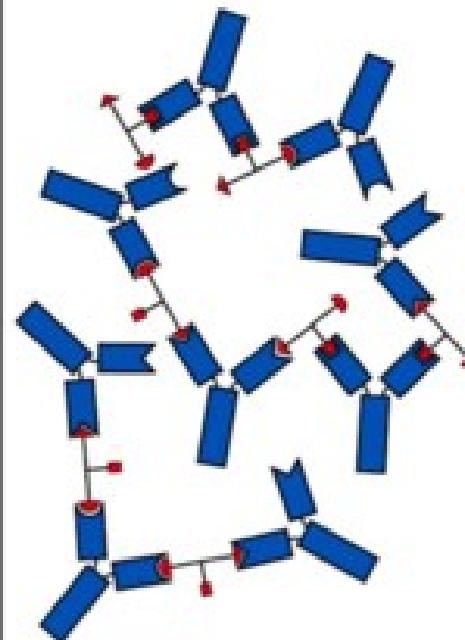
Pembentukan Kompleks Imun (Early, Intermediate, Late Response)

Early in the response there is little antibody and an excess of antigen



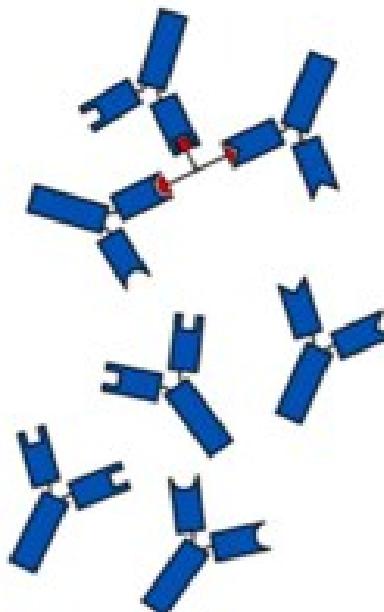
Small immune complexes are formed that do not fix complement and are not cleared from the circulation

At intermediate stages in the response, there are comparable amounts of antigen and antibody



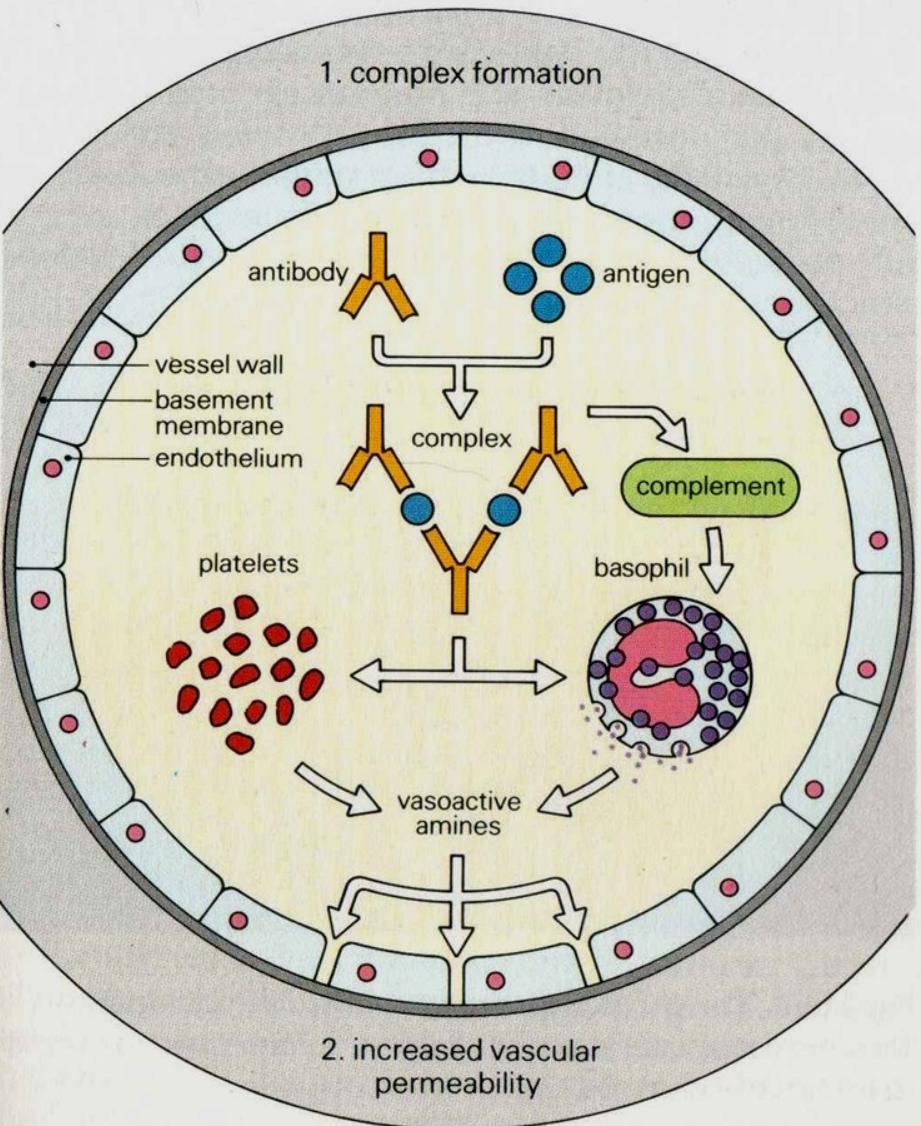
Large immune complexes are formed that fix complement and are cleared from the circulation

Late in the response there are large amounts of antibody and little antigen

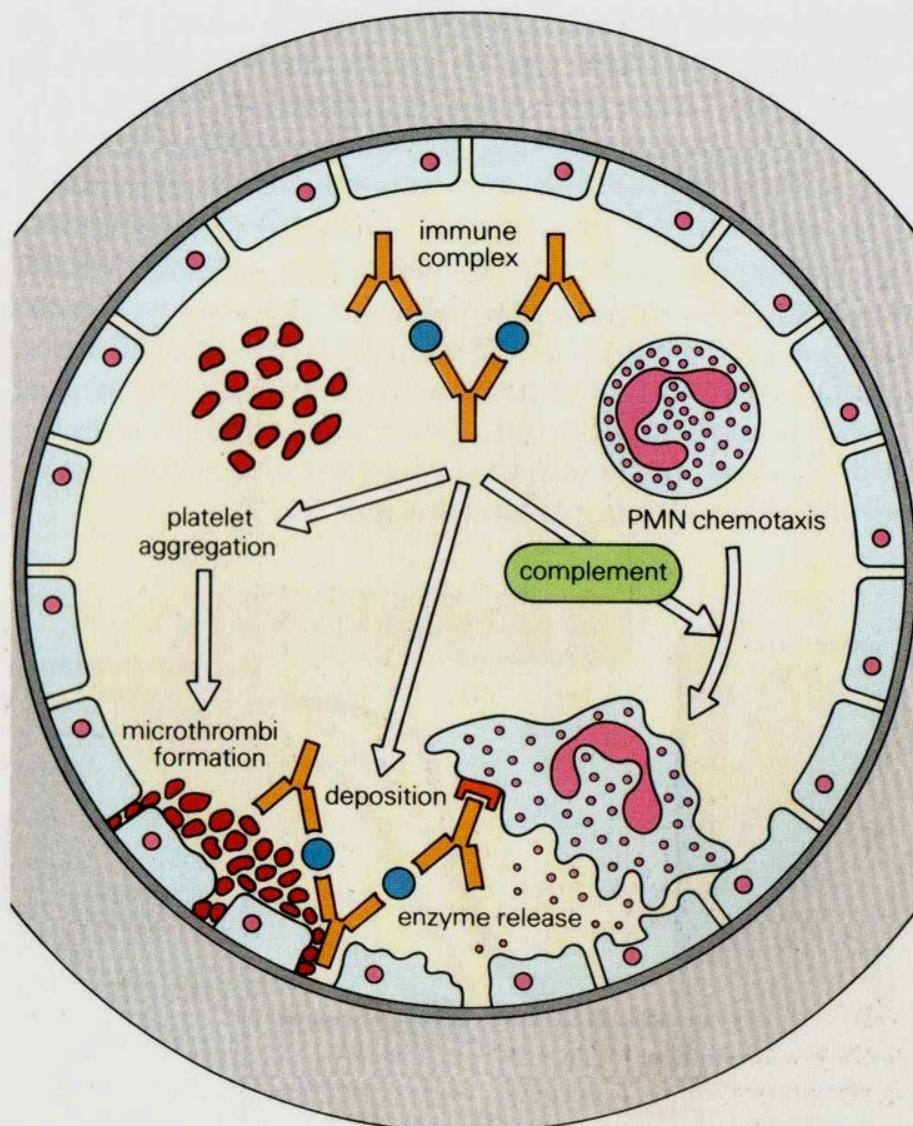


Medium-sized immune complexes are formed that fix complement and are cleared from the circulation

1. complex formation



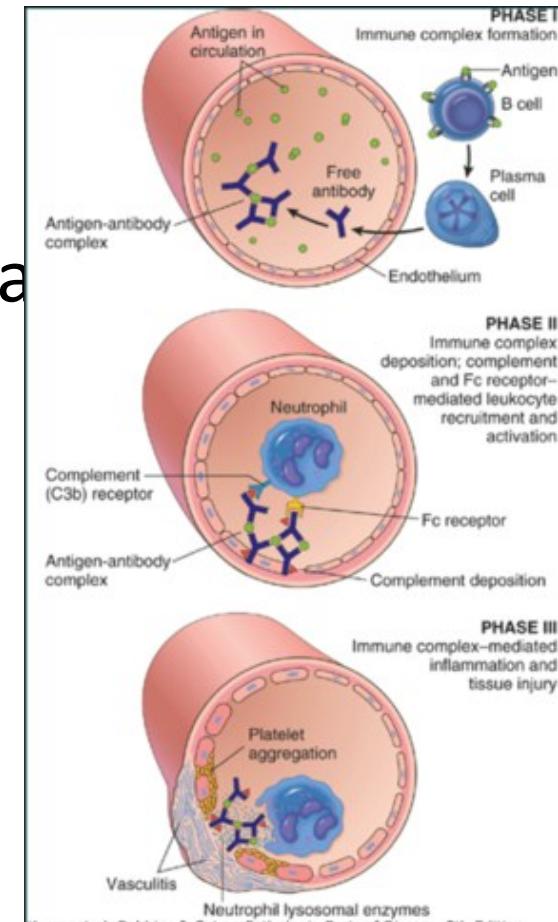
2. increased vascular permeability



Klasifikasi rx Hipersensitivitas tipe III

- **Sistemik**

- Serum sickness → prototipe
- jarang
- kompleks imun dideposit di banyak organ
- terdiri dari 3 tahap
 1. pengenalan Ag → pembentukan kompleks imun
 2. Deposit kompleks imun
 3. Inisiasi rx inflamasi akut



- **Terlokalisasi**

Hipersensitivitas tipe III terlokalisir

- Reaksi artus
- deposit kompleks imun terlokalisir pada organ tertentu spt: ginjal, sendi, p.darah kecil dan kulit
- Inhalasi antigen (fungi, animal feces) dapat menyebabkan reaksi pada paru paru
- ‘Farmers lung’ and ‘piegeon-breeder’s lung
- Ab: IgG

KLINIS HIPERSENSITIVITAS TIPE III

- PNEUMONITIS: INHALASI ANTIGEN → IMUN KOMPLEKS
- GLOMERULONEFRITIS: IMUN KOMPLEKS DARI SIRKULASI DIDEPOSIT PADA DINDING GLOMERULUS → GAGAL GINJAL
- ARTRITIS REUMATOID: IMUN KOMPLEKS DIDEPOSIT DI JARINGAN SENDI
- SLE: DEPOSIT IMUN KOMPLEKS AKIBAT AUTOANTIBODI TERHADAP DNA



Kerusakan Jaringan Akibatinflamasi

Mekanisme

1. Aktivasi kaskade komplemen

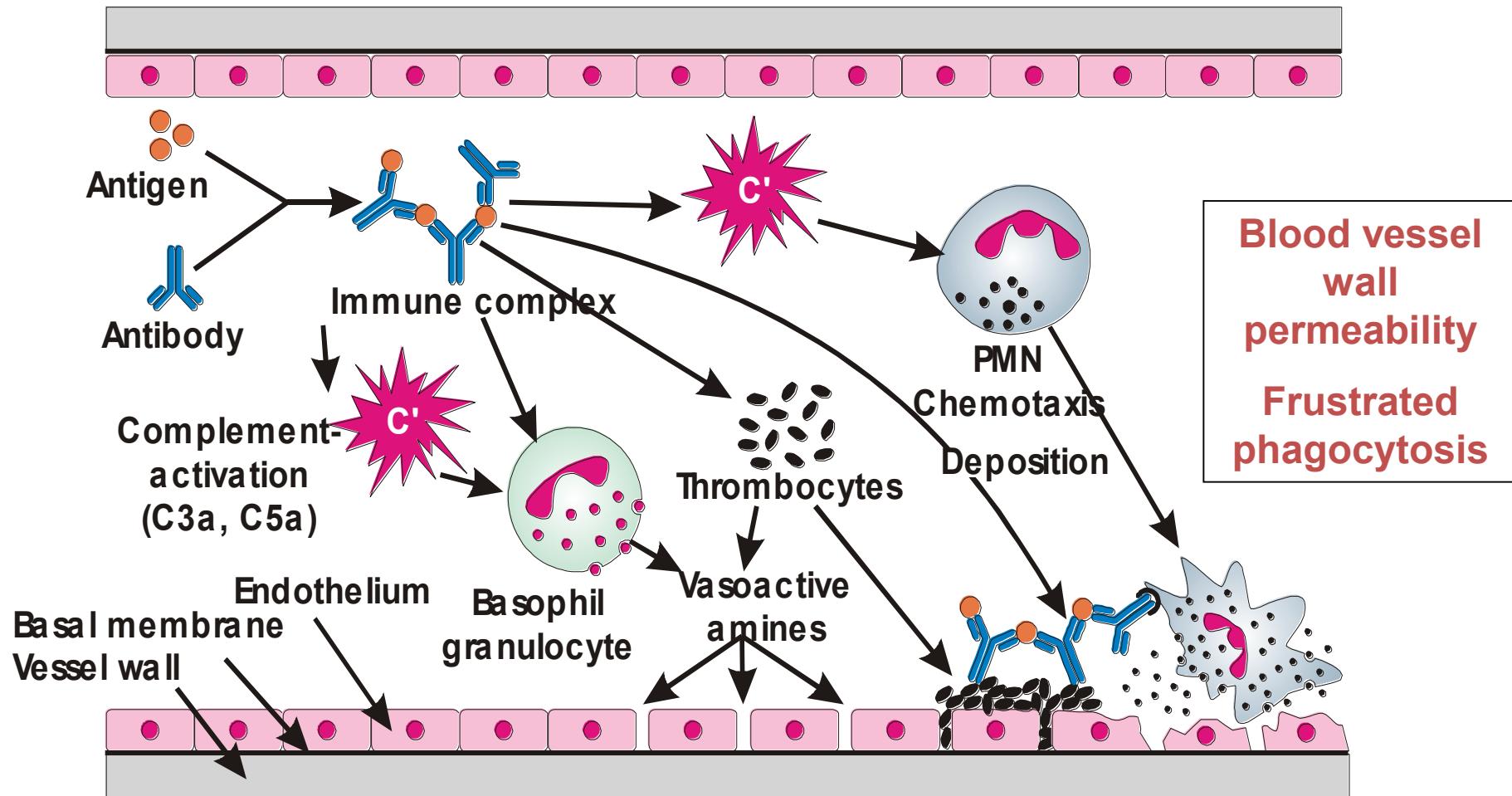
Faktor kemotaktik → migrasi PMN dan makrofag

C5a dan C3a → anafilatoksin → permeabilitas p.darah

2. Aktivasi netrofil dan makrofag via FcR → melepaskan substansi pro-inflamasi:

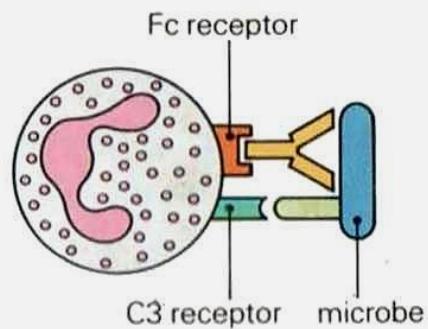
- Prostaglandins
- Vasodilators
- Chemotactic factors
- Lysosomal enzymes
- oxygen free radicals

THE PROCESS OF TISSUE DAMAGE CAUSED BY IMMUNE COMPLEXES



Immune complexes activate the complement system, neutrophils, basophils and thrombocytes

normal anti-microbial action

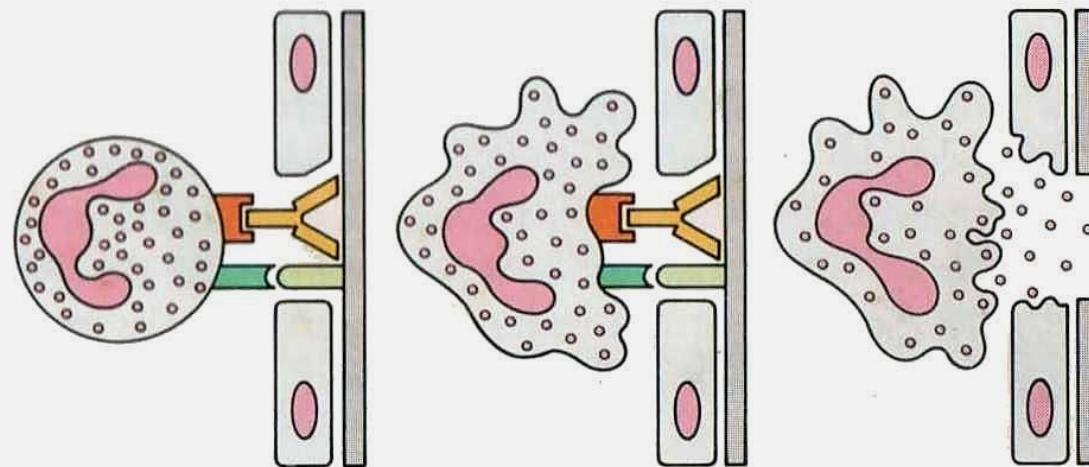


1. neutrophil

2. phagocytosis

3. lysosome fusion

hypersensitivity reaction



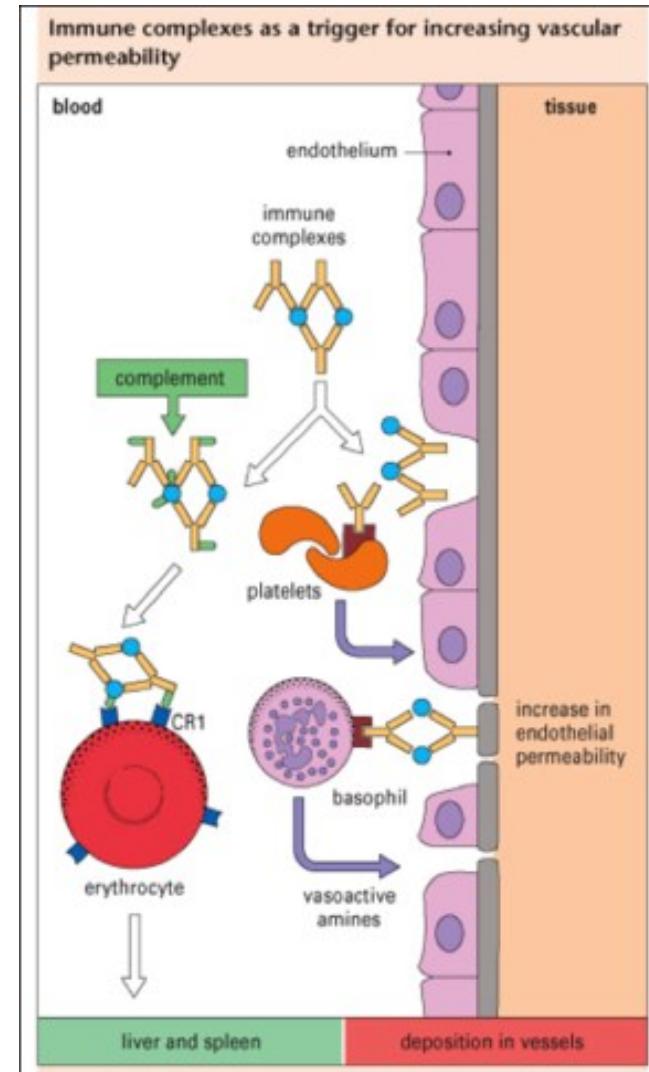
4. neutrophil

5. 'frustrated
phagocytosis'

6. extracellular
enzyme release

Efek kompleks imun yang lain

Agregasi trombosit → pembentukan mikrotrombus
→ perdarahan → hematuri



HIPERSENSITIVITAS TIPE IV

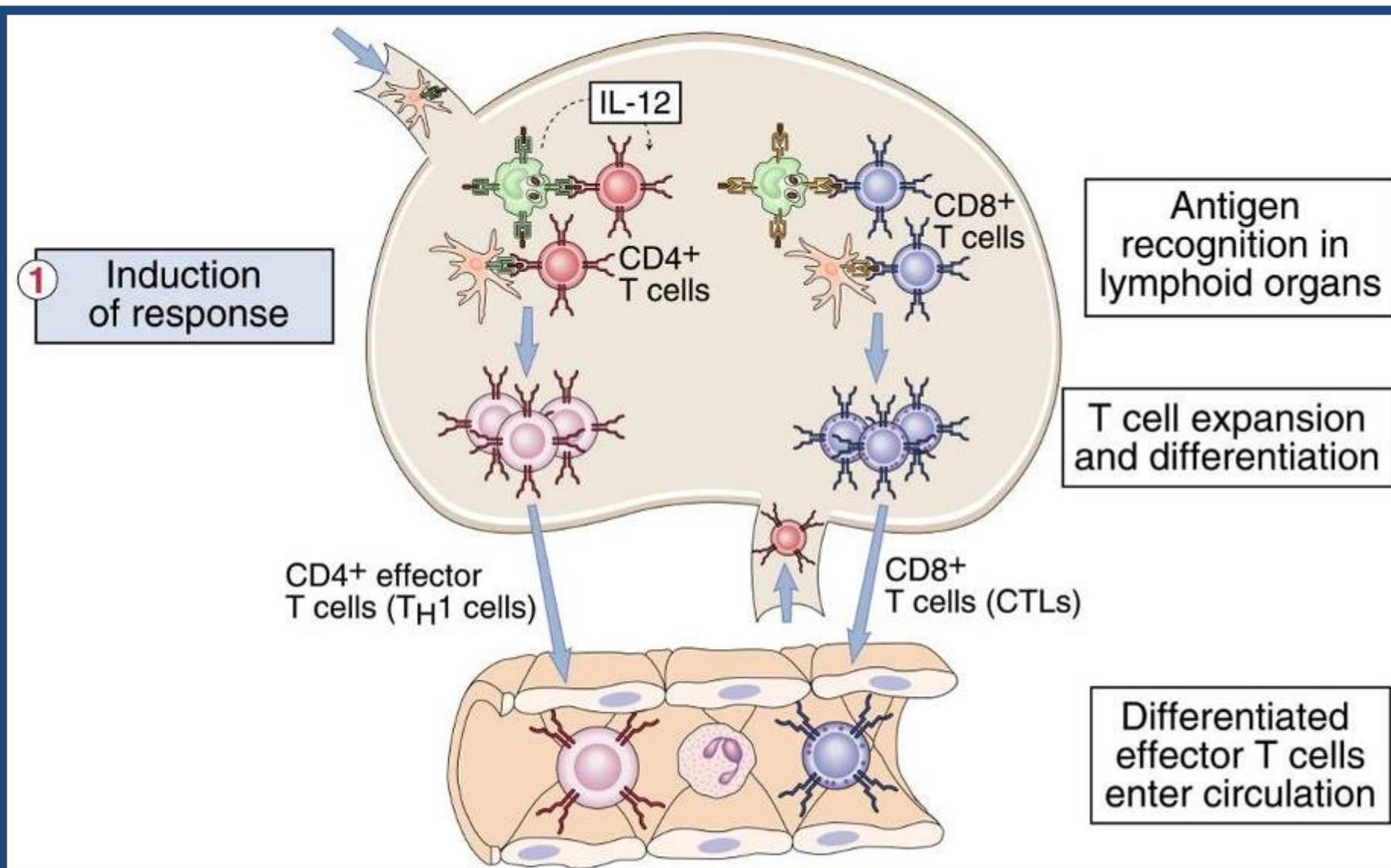
- **DISEBUT REAKSI HIPERSENSITIVITAS TIPE LAMBAT/ CELL MEDIATED IMMUNITY/ DELAYED HYPERSENSITIVITY**
- **TIMBUL RX SETELAH 24 JAM**
- **RX TERJADI KARENA RESPON SEL T YANG SUDAH DISENSITISASI Ag TERTENTU (2 MINGGU) MELALUI APC**
- **RX TERGANTUNG PADA SITOKIN (LIMFOKIN)**

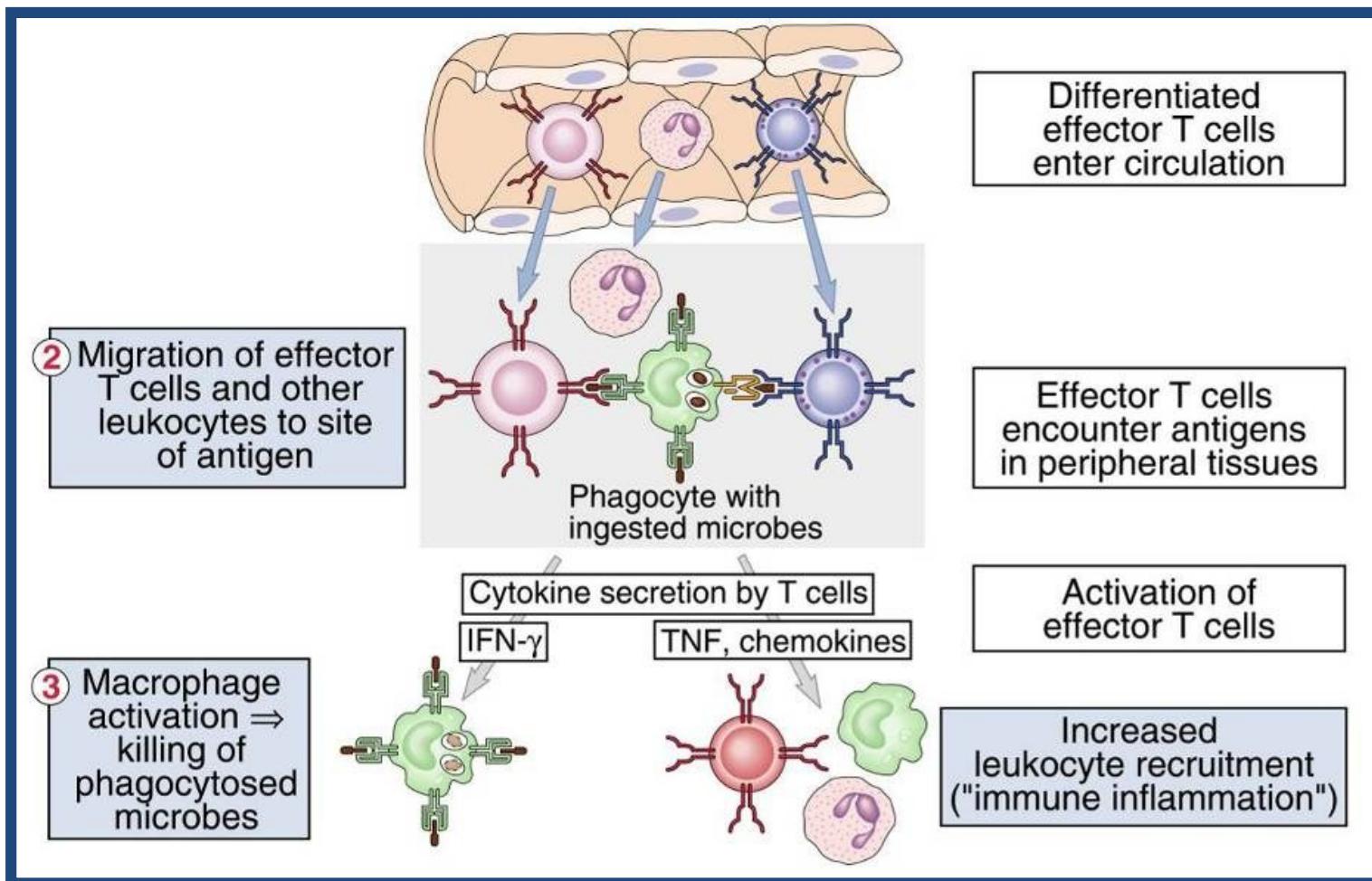
REAKSI	WAKTU MAKSIMAL
JONES-MOTE	24 JAM
CONTACT	48-72 JAM
TUBERCULIN	48-72 JAM
GRANULOMATOUS	>14 HARI

Hipersensitivitas tipe VI dimediasi oleh sel T

Type IV hypersensitivity reactions are mediated by antigen-specific effector T cells		
Syndrome	Antigen	Consequence
Delayed-type hypersensitivity	Proteins: Insect venom Mycobacterial proteins (tuberculin, lepromin)	Local skin swelling: Erythema Induration Cellular infiltrate Dermatitis
Contact hypersensitivity	Haptens: Pentadecacatechol DNFB Small metal ions: Nickel Chromate	Local epidermal reaction: Erythema Cellular infiltrate Vesicles Intraepidermal abscesses
Gluten-sensitive enteropathy (celiac disease)	Gliadin	Villous atrophy in small bowel Malabsorption

Mekanisme Hipersensitivitas Tipe IV

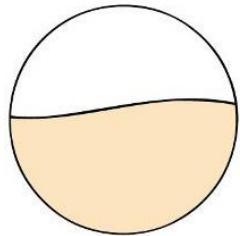
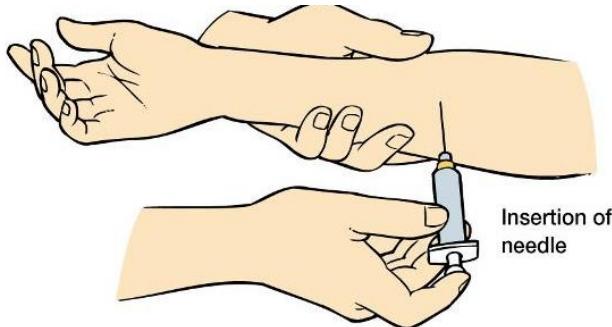




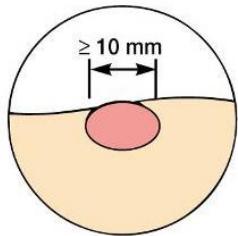
- REAKSI TUBERKULIN
- DERMATITIS KONTAK
- REJEKSI GRAFT
- GRAFT VS HOST



Reaksi Tuberkulin

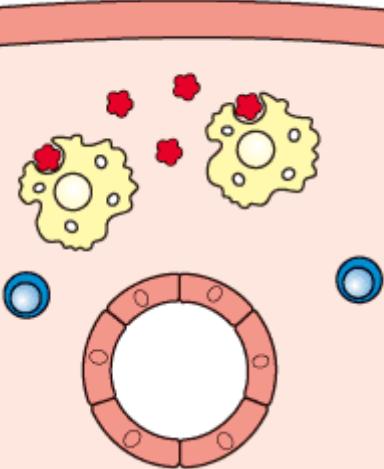


Negative reaction

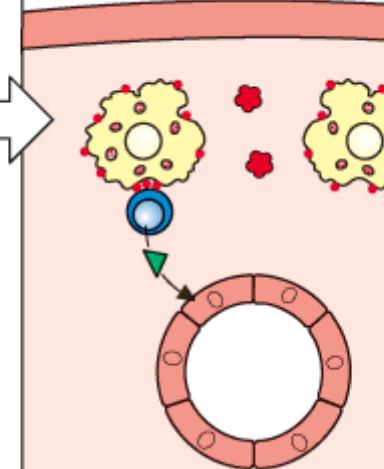


Positive reaction
(size of induration)

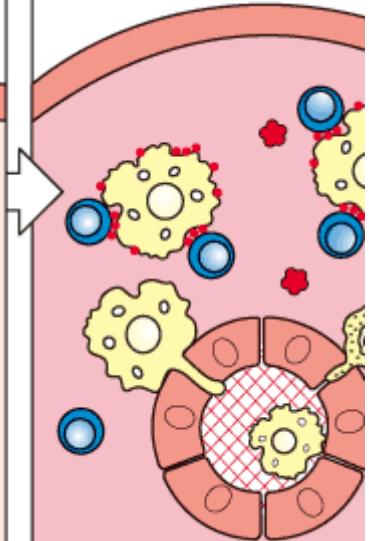
Antigen is injected into subcutaneous tissue and processed by local antigen-presenting cells



A TH1 effector cell recognizes antigen and releases cytokines which act on vascular endothelium



Recruitment of phag and plasma to site antigen injection causes visible lesion



Dermatitis Kontak

Agen yang merupakan kontak biasanya merupakan molekul kecil yang dapat menembus kulit → berikatan dengan protein “self” → terlihat seperti non-self

